

**PENILAIAN ESTETIKA HIASAN BERBAHAN DASAR
LIMBAH BOTOL PLASTIK MINUMAN PADA TOTE BAG**



*Building
Future
Leaders*

**MERRY
5525134096**

**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

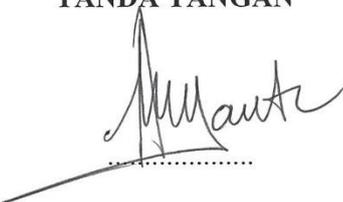
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN
FASHION
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|--|---|--------------------|
| Dosen Pembimbing Bidang Studi M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd NIP. 19681031 200312 1 001 |  | 6/2 18 |
| Dosen Pembimbing Metodologi Dr. Dewi Suliyanthini, AT, M.M NIP. 19711030 199903 2 002 |  | 6/2 18 |

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

| NAMA DOSEN | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|---|---|--------------------|
| Ketua Penguji Dra. Harsuyanti RL. M.Hum NIP. 19580209 198210 2 001 |  | 6/2 18 |
| Anggota Penguji I Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd NIP. 19640325 198903 2 003 |  | 6/2 18 |
| Anggota penguji II Vera Utami G Putri, S.Pd, M.Ds NIP. 19811219 200604 2 001 |  | 6/2 18 |

Tanggal Lulus: Kamis, 1 Februari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 Februari 2018



Merry

5525134096

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote Bag” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama penulisan skripsi ini. Namun, atas bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. Wesnina, M.Sn selaku ketua program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Negeri Jakarta.
2. Muchamad Noerharyono, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
3. Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM, selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada skripsi yang telah dikerjakan.
4. Esty Nurbaity Arrsy, M.KM, selaku pembimbing akademik.
5. I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn selaku dosen Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta sebagai panelis ahli.
6. Yogi Soegyono selaku Fashion Designer di PT Musa Atelier sebagai panelis ahli.
7. Christina Maureen Sofyan, S.Sn selaku pengusaha aksesoris dengan brand “Midst” sebagai panelis ahli.
8. Yeni Mulyani H, A.Md selaku pengrajin daur ulang limbah dengan brand “Bank Sampah My Darling” sebagai panelis ahli.
9. Cevie Setianingrum, A.Md selaku pengrajin daur ulang limbah dan tas Decoupage dengan brand “Daffa Collection” sebagai panelis ahli.
10. Keluarga, sahabat, teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik isi maupun penulisan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun kepada seluruh pembacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Februari 2018

ABSTRAK

Merry. Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote Bag. Skripsi. Jakarta, Program Studi Pendidikan Vokasional Fashion Desain, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag dengan tema *floral*. Sumber inspirasi bunga Geranium dan motif marmer, *style and look feminine casual* yang dinilai berdasarkan aspek teori unsur desain dan prinsip desain. Adapun penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Vokasional Fashion Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada bulan Agustus 2017 hingga Februari 2018.

Penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti membuat 5 model tote bag yang pada masing-masing tote bag diberikan hiasan yang terbuat dari limbah botol plastik minuman. Prosedur pengumpulan data berupa data hasil wawancara dengan lima orang informan ahli dalam bidang fashion, aksesoris dan seni. Tahapan penelitian berupa pengumpulan gambar selama proses pengolahan dan pembuatan hiasan tote bag dari limbah botol plastik minuman. Setelah melakukan tahapan penelitian, dilakukan penilaian hiasan tote bag dilihat berdasarkan estetikanya yang meliputi teori unsur desain dan prinsip desain.

Hasil penelitian mengenai penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman menyatakan jika hiasan yang diaplikasikan pada tote bag telah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain meliputi tekstur, warna, bentuk dan ukuran serta prinsip desain meliputi proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Hiasan pada tote bag model 3, 4 dan 5 menjadi yang paling disukai berdasarkan unsur desain bentuk yang sesuai dengan sumber inspirasi yaitu bunga Geranium, warna yang menarik perhatian mata jika dilihat dari jauh dan teksturnya yang mengkilap serta transparan. Bahan baku limbah botol plastik dinilai menarik perhatian jika digunakan sebagai hiasan. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa limbah botol plastik minuman memiliki nilai estetika sebagai bahan baku pembuatan hiasan untuk diaplikasikan pada produk busana atau benda lainnya.

Kata Kunci : Hiasan, Tote Bag, Limbah Botol, Botol Plastik, Bahan Baku, Penilaian Estetika.

ABSTRACT

Merry. Aesthetic Assessment Ornament Bottled Waste Plastic Bottles In Tote Bag. Essay. Jakarta, Vocational Education Design Education Program, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2018.

The objective of this research is to know the aesthetics valuation of bottled plastic waste based on the tote bag with floral theme. The source of inspiration of Geranium flowers and marble motifs, style and look feminine casual are assessed based on aspects of theoretical elements of design and design principles. The research was conducted in the Vocational Education Fashion Design program of Faculty of Engineering, State University of Jakarta in August 2017 to February 2018.

The research used is Pre-Experimental using descriptive research method with qualitative approach. Researchers made 5 models of tote bag which on each tote bag is given decoration made from waste plastic bottle beverage. The data collection procedure is interview data with five expert informants in fashion, accessories and art. Stages of research in the form of collecting images during the processing and manufacture of tote bag decoration of waste plastic beverage bottles. After performing the research stages, the tote bag decoration is performed based on the aesthetic that includes the theory of design elements and design principles.

The results of the research on aesthetic assessment of bottle-based plastic waste beverage declared if the ornament applied to the tote bag has fulfilled the aesthetic value based on the design elements including texture, color, shape and size and design principles including proportion, balance, rhythm and center of attention. The tote bag decorations of models 3, 4 and 5 are the most preferred based on the design elements of the form corresponding to the inspiration source of the Geranium flower, a color that draws the eye's attention when viewed from afar and its shiny and transparent texture. Raw material waste plastic bottles considered to attract attention if used as decoration. Thus it can be concluded the results of this study that waste plastic beverage bottles have aesthetic value as a raw material for the manufacture of ornaments to be applied to clothing or other objects.

Keywords: Decoration, Tote Bag, Bottle Waste, Plastic Bottle, Raw Material, Aesthetic Assessment.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL (COVER) | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 5 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian | 6 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6 Kegunaan Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| 2.1 Kerangka Teoritik | 8 |
| 2.1.1 Penilaian Estetika | 8 |
| 2.1.1.1 Estetika Berdasarkan Unsur Dan Prinsip Desain .. | 9 |
| 2.1.1.2 Konsep Tema Dan Desain Hiasan | 21 |
| 2.1.2 Pelengkap Busana | 28 |
| 2.1.3 Tas | 30 |
| 2.1.4 Desain Hiasan | 35 |
| 2.1.5 Limbah Botol Plastik | 39 |
| 2.2 Penelitian Yang Relevan | 49 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 50 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian | 53 |
| 3.2 Metode Dan Rancangan Penelitian | 53 |
| 3.3 Data Dan Sumber Data | 62 |
| 3.4 Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data | 62 |
| 3.5 Prosedur Analisis Data | 69 |
| 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data | 70 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 72 |
| 4.1.1 Deskripsi Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote bag (Tote Bag Model 1 – Tote Bag Model 5) | 73 |
| 4.1.2 Sub Fokus Unsur Desain | 80 |
| 4.1.3 Sub Fokus Prinsip Desain | 85 |
| 4.1.4 Pemeliharaan Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman | 91 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 4.2 Pembahasan | 91 |
| 4.2.1 Sub Fokus Unsur Desain | 91 |
| 4.2.2 Sub Fokus Prinsip Desain | 94 |
| 4.3 Kelemahan Penelitian | 97 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan | 99 |
| 5.2 Implikasi | 100 |
| 5.3 Saran | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Panelis

Lampiran 2 Surat Pengantar Wawancara

Lampiran 3 Surat Pernyataan Panelis

Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen Hasil Wawancara)

Lampiran 5 Analisis Data Hasil Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Alat dan Bahan Pembuatan Hiasan Limbah Botol Plastik | |
| Minuman | 57 |
| Tabel 3.2 Tahap Pembuatan Tote Bag | 61 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Panelis Ahli | 68 |
| Tabel 4.1 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 1 | 73 |
| Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 2 | 75 |
| Tabel 4.3 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 3 | 76 |
| Tabel 4.4 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 4 | 78 |
| Tabel 4.5 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 5 | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Macam-Macam Garis | 10 |
| Gambar 2.2 Bentuk Geometris Dan Non Geometris | 11 |
| Gambar 2.3 Lingkaran Warna Teori Prang | 13 |
| Gambar 2.4 Lingkaran Warna Teori Brewster | 15 |
| Gambar 2.5 Contoh Tekstur | 16 |
| Gambar 2.6 Contoh Bentuk Irama | 20 |
| Gambar 2.7 Contoh Pusat Perhatian | 20 |
| Gambar 2.8 Bunga Geranium Sebagai Sumber Inspirasi | 22 |
| Gambar 2.9 Motif Marmer Sebagai Sumber Inspirasi..... | 22 |
| Gambar 2.10 Desain Dari Marc Jacob | 23 |
| Gambar 2.11 Desain Dari Delozo | 24 |
| Gambar 2.12 Desain Dari Michael Kors | 24 |
| Gambar 2.13 Desain Dari Lela Rose | 25 |
| Gambar 2.14 Desain Dari Attico | 25 |
| Gambar 2.15 Kolase Style Feminine Dan Look Casual | 26 |
| Gambar 2.16 Desain Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman | 27 |
| Gambar 2.17 Benang Sulam | 29 |
| Gambar 2,18 Payet Swarovski | 29 |
| Gambar 2.19 Duffel Bag | 30 |
| Gambar 2.20 Tas Ransel | 31 |
| Gambar 2.21 Sling Bag | 32 |
| Gambar 2.22 Tote Bag | 33 |
| Gambar 2.23 Hand Bag | 33 |
| Gambar 2.24 Clutch | 34 |
| Gambar 2.25 Hiasan Sudut | 37 |
| Gambar 2.26 Hiasan Memusat | 37 |
| Gambar 2.27 Hiasan Memancar | 38 |
| Gambar 2.28 Hiasan Tepi | 38 |

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2.29 Hiasan Tengah | 38 |
| Gambar 2.30 Jenis-Jenis Plastik Kemasan | 45 |
| Gambar 2.31 Kerangka Berpikir | 52 |
| Gambar 3.1 Desain Tote Bag | 54 |
| Gambar 3.2 Desain Bentuk Hiasan | 55 |
| Gambar 3.3 Desain Bentuk Hiasan Full Colour | 55 |
| Gambar 3.4 Pola Hiasan Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote Bag | 56 |
| Gambar 3.5 Botol Plastik Big Cola Sebagai Bahan Baku | 59 |
| Gambar 3.6 Pemotongan Limbah Botol Plastik Minuman Menjadi Tiga Bagian | 59 |
| Gambar 3.7 Mencetak Pola Dan Memotong Pola | 59 |
| Gambar 3.8 Merapikan Tepi Bunga | 60 |
| Gambar 3.9 Proses Pewarnaan Limbah Botol Plastik Minuman | 60 |
| Gambar 3.10 Proses Menempelkan Permata Sebagai Putik | 60 |
| Gambar 3.11 Menyusun Hiasan Pada Tote Bag Dengan Lem Tembak | 61 |
| Gambar 4.1 Hasil Jadi Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman | 72 |
| Gambar 4.2 Deskripsi Tote Bag Model 1 | 73 |
| Gambar 4.3 Deskripsi Tote Bag Model 2 | 74 |
| Gambar 4.4 Deskripsi Tote Bag Model 3 | 76 |
| Gambar 4.5 Deskripsi Tote Bag Model 4 | 77 |
| Gambar 4.6 Deskripsi Tote Bag Model 5 | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan industri membuat aktivitas produksi botol plastik terus meningkat, namun akibatnya jumlah produksi botol plastik yang akan menjadi sampah pun akan semakin bertambah. Apalagi plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Sekitar 50 miliar kemasan botol plastik minuman digunakan setiap tahun di seluruh dunia, Indonesia sendiri masuk kedalam lima besar negara pengguna botol plastik terbanyak didunia dan menjadi negara ke-4 pengguna botol plastik terbanyak, tercatat penggunaan botol plastik di negara kita ini mencapai 4,82 miliar per tahunnya. Menurut lembaga Internasional Euromonitor, pesatnya industri botol minuman di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya urbanisasi dan jumlah penduduk. Asosiasi produsen minuman botol melaporkan penjualan produk botol minuman meningkat dari 12,8 miliar liter di tahun 2009 menjadi 23,1 miliar di tahun 2014. <https://www.merdeka.com/uang/5-negara-pengguna-botol-plastik-terbesar-dunia-termasuk-indonesia.html>. [14 April 2016].

Limbah dari botol plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Plastik dapat terurai tergantung pada jenis plastik yang digunakan dan proses terurainya bisa berlangsung antara 450 sampai 1.000 tahun. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu. Tingkat konsumsi masyarakat akan plastik mengakibatkan sampah plastik terus menumpuk

di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Masyarakat cenderung lebih memilih membuang sampah-sampah plastik tersebut dari pada mendaur ulangnya. Sampah plastik adalah jenis sampah yang paling banyak ditemukan di TPA. Oleh karena itu dapat kita bayangkan berapa banyak serta berbahayanya limbah kemasan botol plastik yang akan dihasilkan akibat penggunaan botol plastik yang tak terkendali tersebut. Beberapa puluh tahun kemudian mungkin lokasi pembuangan sampah pun tidak akan cukup untuk menampung semuanya lagi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah mulai banyak dilakukan persuasi kepada masyarakat untuk melakukan daur ulang plastik terutama kemasan botol plastik minuman. Karna selain bisa menyelamatkan lingkungan dari limbah plastik, daur ulang plastik juga menghindarkan kita dari kontaminasi bahan kimia yang ada di plastik jika digunakan untuk menampung makanan dan minuman berulang kali. Botol plastik minuman sulit untuk dibersihkan dari bakteri dan bahan kimia penyusun botol plastik ini dapat bersifat racun jika sampai masuk kedalam tubuh. Jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi. Sangat dianjurkan plastik jenis ini sebaiknya didaur ulang dan tidak digunakan kembali.

Jenis plastik *Polyethylene Terephthalate* yang digunakan untuk kemasan botol plastik minuman mempunyai tekstur yang ringan, tidak terlalu tebal serta transparan memudahkan kita untuk mengkreasikannya sesuai keinginan. Dengan memanfaatkan kreativitas yang kita punya maka kita dapat menghasilkan benda-benda unik dari daur ulang limbah plastik jenis ini. Jika kemasan botol plastik dapat didaur ulang untuk busana ataupun pelengkap busana maka akan menambah nilai

estetika serta keunikan dari busana itu sendiri. Busana dan pelengkap busana tersebut pun dapat menjadi inspirasi bagi orang-orang yang melihatnya untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan.

Adanya masalah ini peneliti tertarik untuk membuat terobosan baru dalam pengolahan limbah kemasan botol plastik dengan membuat hiasan berbahan dasar limbah botol plastik berjenis *Polyethylene Terephthalate* yang nantinya akan diaplikasikan pada tote bag. Tote bag sendiri merupakan salah satu model tas jinjing berbentuk kotak dan terbuka yang dilengkapi dengan dua buah tali pegangan pada bagian atasnya. Penulis memilih tas sebagai media untuk pengaplikasian hiasan tersebut dikarenakan menurut survey yang ada, kebanyakan wanita memilih membeli tas sebagai penunjang penampilan mereka dibanding dengan pelengkap busana lainnya. https://www.kompasiana.com/nikensatyawati/benda-yang-banyak-dibeli-perempuan-shopaholic_5510a6da813311d334bc6d86 [25 Juni 2015]. Serta untuk tote bag sendiri paling banyak dipilih wanita untuk dipakai sehari-hari karna dianggap pelengkap gaya fashion yang praktis dan berkelas untuk berbagai aktivitas sehari-hari serta bentuk dan ukurannya yang pas untuk membawa beberapa barang kebutuhan. <http://beautynesia.id/2569/5-jenis-tas-yang-harus-dimiliki-wanita> [2 Juli 2015].

Peneliti akan mengganti hiasan pada tote bag yang kebanyakan dibuat menggunakan teknik sablon dengan membuat hiasan tiga dimensi bertema *floral* dengan menggunakan limbah botol plastik minuman sebagai bahan dasarnya. Hiasan tersebut akan dibuat dengan warna-warna yang cerah sehingga akan menarik perhatian orang yang melihatnya. Tote bag yang dibuat dari bahan kain salah satunya kain kanvas, juga dikenal sebagai pengganti kantong belanja yang

lebih baik dan lebih ramah lingkungan jika dibandingkan dengan material plastik yang sulit terurai. Maka dengan hiasan yang berbahan dasar limbah botol plastik minuman tersebut semakin membuat tas tersebut unik serta ramah lingkungan.

Hiasan tersebut akan dibuat dengan teknik menggunting potongan limbah botol plastik sesuai pola bunga dan kemudian dicat dengan warna - warna yang diinginkan. Sifat dari plastik yang tahan air membuat hiasan yang dibuat dari limbah botol plastik tersebut tahan lama dan ramah lingkungan serta bobot plastik yang ringan membuat hiasan yang terbuat dari limbah botol plastik ini jika digunakan dalam jumlah banyak tidak akan membuat tas tersebut terlalu berat.

Tote bag dengan hiasan limbah botol plastik tersebut akan dinilai berdasarkan estetikanya meliputi unsur dan prinsip desain karna menurut peneliti setiap orang akan menyukai suatu benda atau tidaknya pertama kali adalah melihat dari tampilannya yang menarik mata. Peneliti ingin mengetahui apakah hiasan yang dibuat dari limbah botol plastik minuman tersebut sudah memenuhi nilai estetika sehingga orang – orang akan lebih tertarik untuk menggunakan tote bag dengan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik tersebut.

Tote bag dengan hiasan limbah botol plastik tersebut dibuat berdasarkan sumber inspirasi dan teori estetika. Berdasarkan sumber inspirasi, peneliti mengambil sumber inspirasi dari bunga Geranium yang kemudian distilasi dan diwarnai dengan teknik pewarnaan yang terinspirasi dari motif lantai marmer, untuk teori estetika akan menerapkan teori dari unsur desain dan prinsip desain. Hasil akhirnya tote bag dengan hiasan dari limbah botol plastik tersebut akan dinilai oleh 5 orang panelis yang ahli dibidangnya. Peneliti menyadari perlunya persuasi sejak dini kepada masyarakat mengenai pentingnya daur ulang limbah plastik agar mengetahui

bahaya dan pencegahannya. Dengan membuat tote bag dengan hiasan dari limbah botol plastik akan semakin membantu penyampaian informasi mengenai pentingnya daur ulang limbah kemasan botol plastik. Selain itu semakin berkembangnya industri fashion di Indonesia peneliti mencari kesempatan untuk turut bersaing di industri fashion dengan menciptakan suatu pelengkap busana ramah lingkungan yang memiliki nilai tambah sekaligus unik sambil menyampaikan pesan kepada orang-orang mengenai betapa pentingnya melakukan daur ulang limbah botol plastik. Diharapkan dengan pembuatan tote bag dengan hiasan dari limbah kemasan botol plastik ini dapat mengurangi jumlah limbah plastik serta dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah botol plastik tersebut.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memutuskan untuk membuat fokus dan sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag.

b. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditetapkan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag berdasarkan unsur desain meliputi tekstur, warna, bentuk, dan ukuran hiasan.
2. Penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag berdasarkan prinsip desain meliputi proporsi, keseimbangan, pusat perhatian dan irama hiasan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian unsur desain hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag?
2. Bagaimana penilaian prinsip desain hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag?

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengurangi jumlah limbah botol plastik yang saat ini semakin tidak terkendali dengan mendaur ulang limbah tersebut untuk keperluan bidang busana dengan menekankan persuasi kepada masyarakat tentang pentingnya daur ulang limbah plastik.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan limbah kemasan botol plastik yang akan dijadikan hiasan pada tote bag.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah membawa dampak positif:

1. Dapat meningkatkan inovasi serta kreativitas dalam bidang fashion dan seni dengan memanfaatkan limbah yang ada dilingkungan sekitar.
2. Mengurangi limbah botol plastik yang ada dilingkungan.
3. Memberikan inovasi baru dalam pembuatan pelengkap busana berupa hiasan yang bisa diaplikasikan pada busana atau benda lainnya.
4. Persuasi pada masyarakat tentang pentingnya daur ulang limbah botol plastik.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Penilaian Estetika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2017) penilaian adalah suatu proses, cara, perbuatan menilai atau pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Pengertian penilaian menurut Mardapai, Djemari (2004) bahwa penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Penilaian menurut Zainul, Asmawi dan Noehi Naution (2001) yaitu suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun non tes.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2017) estetika adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan sifat keindahan, seni, dan rasa dengan penciptaan serta apresiasi terhadap keindahan. Penilaian estetika lebih ilmiah didefinisikan sebagai studi tentang sensor atau sensori nilai - nilai emosional, kadang-kadang disebut penilaian terhadap sentimen dan rasa. Dengan melihat bahwa istilah estetika baru muncul pada abad 18, maka pemahaman tentang keindahan sendiri harus dibedakan dengan pengertian estetik. Jika sebuah bentuk mencapai nilai yang betul, maka bentuk tersebut dapat dinilai estetis, sedangkan pada bentuk yang melebihi nilai betul, hingga mencapai nilai baik penuh arti, maka bentuk tersebut dinilai sebagai indah. Dalam pengertian tersebut, maka sesuatu yang estetis belum tentu indah dalam arti sesungguhnya, sedangkan sesuatu yang indah pasti estetis.

Bentuk karya seni yang baik menurut Thomas Aquinas (dalam Gie,1997) berpendapat bahwa keindahan suatu karya meliputi tiga persyaratan yaitu keutuhan

atau kesempurnaan, perimbangan atau keserasian, dan kecemerlangan atau kejelasan. Selanjutnya disebutkan bahwa sesuatu yang cacat atau tidak utuh atau sempurna adalah buruk, sedangkan sesuatu yang berwarna cemerlang, jelas, adalah indah. Oleh para ahli modern ketiga unsur keindahan ini kemudian disebut kesatuan, keseimbangan, dan kecemerlangan. Jadi keindahan bentuk produk kerajinan merupakan esensi dari karta seni (Kartika, 2007:35).

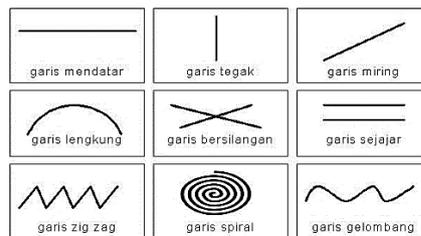
2.1.1.1 Estetika Berdasarkan Unsur Dan Prinsip Desain

Pembuatan suatu produk harus memperhatikan estetika yang mencakup unsur dan prinsip dalam desain. Estetika itu sendiri adalah sesuatu yang membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Maka dari itu apabila suatu produk tidak memperhatikan penerapan unsur dan prinsip desain dapat menghasilkan produk yang kurang memiliki nilai estetika. Menurut Sumaryanti, dkk (2013: 43) bahwa unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain adalah pengetahuan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembuatan suatu desain. Unsur desain dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen, atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain.

Setiap unsur desain mempunyai ciri dan keunikan tersendiri. Karena itu seorang desainer yang akan mengubah atau menyusun unsur-unsur desain menjadi suatu karya seni desain tentunya harus memahami dengan baik unsur-unsur desain seni tersebut. Saat mendesain semua unsur desain sebaiknya diterapkan minimal empat macam unsur desain, yang harus dipahami desainer dalam sebuah rancangan ragam hias busana. Berikut unsur-unsur desain dalam ragam hias (Yuliarma, 2016:66).

1. Garis (*line*)

Garis merupakan element yang terbentuk dari titik-titik, apabila titik-titik tersebut dideretkan akan membentuk sebuah garis (*Lilian Gareth*). Garis tidak memiliki kedalaman hanya memiliki ketebalan dan panjang oleh karena itu garis dapat dikatakan objek dua-dimensi (*Lexicon Graphica*). Garis dapat memiliki bentuk yang sangat bervariasi dan dapat memiliki kesan tertentu sesuai dengan maksud dan yang ingin disampaikan. Sebagai salah satu contoh sederhana, garis lurus memiliki kesan kaku dan formal, garis lengkung memberikan kesan luwes dan lembut, sedangkan garis zigzag memiliki kesan keras dan dinamis.



Gambar 2.1 Macam-macam Garis

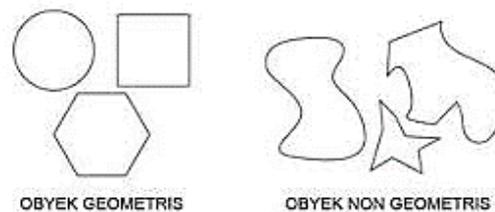
Sumber : <http://masterbama.blogspot.co.id/2014/10/unsur-unsur-seni-rupa.html>

2. Bentuk (*shape*)

Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi. Apabila bidang tersebut disusun dalam satu ruang maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form*. Jadi, bentuk dua dimensi adalah bentuk perencanaan secara lengkap untuk benda atau barang datar, sedangkan tiga dimensi adalah yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak.

Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bentuk-bentuk alam lainnya. Bentuk geometris

adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat penukur dan mempunyai bentuk yang teratur, contohnya bentuk segi empat, segi tiga, bujur sangkar, kerucut dan lingkaran. Sedangkan bentuk dekoratif merupakan bentuk yang sudah diubah dari bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya. Bentuk-bentuk ini dapat berupa ragam hias pada sulaman atau hiasan lainnya yang mana bentuknya sudah tidak seperti bentuk sebenarnya. Bentuk ini lebih banyak dipakai untuk menghias bidang atau benda tertentu. Bentuk abstrak merupakan bentuk yang tidak terikat pada bentuk apa pun, tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain.



Gambar 2.2 Bentuk Geometris dan Non Geometris

Sumber : <http://masterbama.blogspot.co.id/2014/10/unsur-unsur-seni-rupa.html>

3. Warna (*color*)

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya, (Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III, 2002: 75). Untuk memahami warna dapat ditinjau dari tiga aspek:

1. Aspek fisika, yang meneliti warna dari cahaya
2. Aspek fisis, yang meneliti warna dari mekanisme fisis mata manusia
3. Aspek psykis, yang meneliti warna dari dampaknya terhadap jiwa manusia

Ahli teori warna berpendapat bahwa berdasarkan penemuan mereka warna memiliki tiga dimensi, berupa warna yang tersusun dari hasil campuran hitam putih sebagai porosnya, lingkaran warna melingkari poros, sedangkan skala warna

bergerak menuju poros (Sulasmi, 2002:51). Seperti halnya sebuah kotak, warna juga memiliki tiga dimensi warna. Berikut ini adalah dimensi warna versi Albert Munsell :

a. Nama Warna (*Hue*)

Hue adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keluarga warna atau nama warna. Keluarga warna terdiri dari warna panas (Merah, Jingga, dan Kuning), dan warna dingin (Biru, Hijau, dan Ungu).

b. Nilai (*Value*)

Value adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nilai gelap terangnya suatu warna, misalnya biru tua dan biru muda.

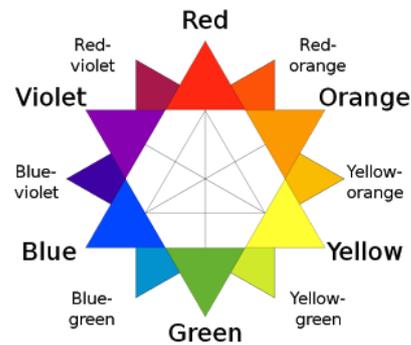
c. Intensitas (*Khroma*)

Intensitas adalah kuat atau lemahnya suatu warna, tentang kecerahan dan kekusaman. Warna kusam termasuk warna tenang atau warna dingin. Warna cerah termasuk warna keras.

Teori warna yang dikemukakan menurut para ahli :

1. Teori warna menurut Prang, merupakan teori yang paling sering dipakai oleh praktisi yang bekerja dibidang busana, garmen, bordir dan lain-lain. Teori warna prang menggolongkan warna menjadi beberapa tingkatan,yaitu:

- a) Warna primer = kuning, biru, merah
- b) Warna sekunder = hijau, ungu, orange
- c) Warna antara = kuning-biru, biru-hijau, biru-ungu, merah ungu, merah- orange, kuning-jingga



Gambar 2.3 Lingkaran Warna Teori Prang
 Sumber: <http://luciaz.blogspot.co.id/2012/09/elements-of-design.html>

Lingkaran warna teori Prang mampu menjelaskan kombinasi warna analogus dan monokromatis, yaitu:

- a. Warna analogus, yaitu 3 kelompok warna yang terlihat sama dan mirip tetapi sebenarnya memiliki perbedaan. Dengan artian zat warnanya berbeda, tetapi masih dalam satu jenis warna yang sama. Lebih jelasnya warna analogus ialah warna yang masih berdekatan dalam lingkaran warna misalnya dari merah, oranye, dan kuning.
- b. Warna monokromatik, yaitu perpaduan dari beberapa warna dan bersumber dari 1 warna dengan nilai dan intensitasnya yang berbeda. Misalnya adalah perpaduan hijau dengan warna hijau dengan nilai dan intensitas yang berbeda.

2. Teori warna menurut Brewster, Teori Brewster pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Teori ini menyederhanakan warna-warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna Brewster.

- a. Warna primer: Merupakan warna dasar yang tidak merupakan campuran dari warna-warna lain. Warna yang termasuk dalam golongan warna primer adalah merah, biru, dan kuning.
- b. Warna sekunder: Merupakan hasil pencampuran warna-warna primer dengan proporsi 1:1. Misalnya warna jingga merupakan hasil campuran warna merah dengan kuning, hijau adalah campuran biru dan kuning, dan ungu adalah campuran merah dan biru.
- c. Warna tersier: Merupakan campuran salah satu warna primer dengan salah satu warna sekunder. Misalnya warna jingga kekuningan didapat dari pencampuran warna kuning dan jingga.
- d. Warna netral: Warna netral merupakan hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Biasanya hasil campuran yang tepat akan menuju hitam.

Lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (*komplementer*), *split komplementer*, *triad*, dan *tetrad*:

- a. Kontras komplementer

Adalah dua warna yang saling berseberangan (memiliki sudut 180°) di lingkaran warna. Dua warna dengan posisi kontras komplementer menghasilkan hubungan kontras paling kuat. Misalnya jingga dengan biru.

- b. Kontras split komplementer

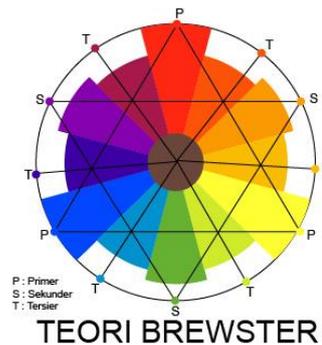
Adalah dua warna yang sedikit berseberangan (memiliki sudut mendekati 180°). Misalnya oranye memiliki hubungan split komplemen dengan hijau kebiruan.

- c. Kontras triad komplementer

Adalah tiga warna di lingkaran warna yang membentuk segitiga sama kaki dengan sudut 60° .

d. Kontras tetrad komplementer

Disebut juga dengan double komplementer. Adalah empat warna yang membentuk bangun segi empat (dengan sudut 90°).



Gambar 2.4 Lingkaran Warna Teori Brewster

Sumber: <http://irfanjulio.blogspot.co.id/2012/07/teori-warna-brewster.html>

Kombinasi warna adalah suatu cara memasangkan atau menggandengkan warna dalam komposisi yang benar dan indah. Syarat dalam mengkombinasikan warna adalah :

- a) Salah satu warna menempati bidang yang luas.
- b) Salah satu warna intensitasnya kuat, yang lain lemah.
- c) Bidang yang ditempati dan intensitasnya tidak boleh sama.

4. Tekstur (*texture*)

Tekstur adalah bentuk permukaan yang diciptakan oleh garis, pola berulang, efek dan objek dengan tujuan menyerupai untuk mempengaruhi visual ataupun sebagai wujud permukaan sentuh. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat ataupun meraba. Tekstur dalam konteks desain

kebanyakan hanya bersifat semu, dalam artian hanya memberikan kesan pada suatu permukaan atau tidak nyata. Macam-macam tekstur:

- a. Berdasarkan Pengelihatian : tembus pandang, bermotif, polos, berkilau, kusam, beralur, berlubang dan jarang.
- b. Berdasarkan perabaan: tebal-tipis dan kasar halus.



Gambar 2.5 Contoh Tekstur
Sumber: www.pinterest.com

5. Ukuran (*size*)

Ukuran merupakan unsur yang mempengaruhi desain pakaian atau benda lainnya. Dalam dunia desain dapat memberikan penekanan-penekanan tertentu dari sebuah besar-kecilnya sebuah objek. Ukuran dikenal umumnya ada tiga macam, yaitu: besar, sedang dan kecil.

6. Arah (*direction*)

Pada benda apapun, dapat kita rasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, miring, dan sebagainya. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu.

Selain unsur desain, penerapan prinsip desain juga perlu diperhatikan. Prinsip desain adalah suatu cara bagaimana menyusun unsur-unsur yang ada terhadap suatu gambar. Prinsip desain merupakan pedoman atau cara yang digunakan dalam mengatur unsur desain, sehingga didapat efek tertentu pada setiap desain. Jadi selain aspek transformasi konsep rancangan, desain yang dibuat seyogyanya mengacu pada prinsip-prinsip desain. Hal ini juga ditegaskan oleh Sharon Lee Tate dalam Lutvia (2001) bahwa unsur warna diatur dalam komposisi dan prinsip desain irama, kontras, penekanan, proporsi, keseimbangan dan kesatuan. Untuk dapat menciptakan desain yang lebih indah dan menarik, desainer perlu mengetahui prinsip-prinsip desain yang penerapan pada busana tidak dilakukan secara terpisah-pisah, tetapi prinsip satu dengan yang lainnya harus saling berhubungan. Adapun prinsip-prinsip desain tersebut (Yuliarma, 2016:102):

1. Kesatuan (*unity*)

Prinsip Kesatuan (*Unity*) adalah wadah unsur-unsur lain di dalam seni rupa sehingga unsur-unsur seni rupa saling berhubungan satu sama lain dan tidak berdiri sendiri. Sehingga unsur seni rupa akan bersatu padu dalam membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, dan menarik. Prinsip kesatuan merupakan bahan awal komposisi karya seni.

2. Proporsi (Perbandingan)

Merupakan perbandingan antara bentuk elemen besar dan kecil. Proporsi menyangkut suatu hubungan bagian dengan bagian yang lain atau bagian dengan keseluruhan, atau antara satu obyek dan obyek yang lainnya. Proporsi juga bertalian

erat dengan hubungan antara bagian-bagian di dalam suatu komposisi, hubungan ini dapat berbentuk suatu besaran, kuantitas atau tingkatan.

3. Keseimbangan

Merupakan titik ekuilibrium yang dihasilkan ketika mengamati dan menilai sebuah objek berdasarkan ide maupun struktur fisiknya (seperti masa, gravitasi, ataupun sisi sebuah halaman) yang memiliki pengaturan sedemikian rupa berkaitan dengan titik beban visual objek tersebut dalam sebuah komposisi. Keseimbangan sering dibagi dalam tiga jenis yaitu:

a.) Simetris

Keseimbangan simetris muncul ketika titik beban dari sebuah komposisi terbagi merata di seputar sumbu vertikal maupun horizontal. Biasanya keseimbangan simetri memiliki bentuk yang sama persis pada kedua bagian sumbu pembagiannya. Keseimbangan simetris juga dikenal sebagai keseimbangan formal (*formal balance*).

b.) Asimetris

Keseimbangan asimetris muncul ketika titik beban dari sebuah komposisi tidak dibagi secara merata pada sumbu tengah pembagiannya. Merupakan pengaturan objek dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dalam sebuah komposisi yang tetap memberikan keseimbangan beban visual satu sama lain. Seringkali berupa satu objek dominan yang diimbangi oleh bentukan kecil yang lebih banyak dalam satu komposisi. Keseimbangan asimetri juga dikenal sebagai keseimbangan informal (*informal balance*).

c.) Radial Balance

Merupakan desain yang memiliki titik pusat tertentu secara radial yang dapat memberikan kesan pada bentuk sekelilingnya.

4. Harmoni

Keselarasan merupakan prinsip desain yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema. Harmoni juga merupakan prinsip desain yang paling penting, konsep harmoni pada desain yaitu perlunya keselarasan dan kesan kesesuaian antara unsur-unsur desain satu dengan lainnya seperti harmoni kombinasi warna, harmoni bentuk, harmoni bahan dan harmoni motif hias.

5. Irama

Irama (*ritme*) dapat kita rasakan. Irama terjadi karena adanya pengulangan pada bidang/ruang yang menyebabkan kita dapat merasakan adanya perakan, getaran, atau perpindahan dari unsur satu ke unsur lain. Gerak dan pengulangan tersebut mengajak mata mengikuti arah gerakan yang terjadi pada sebuah karya. Pola pergerakan objek satu dengan objek lainnya bertujuan untuk mengurangi kesan bosan terhadap sebuah bentuk. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk menciptakan sebuah irama pada bentuk desain, yaitu:

- a. Melakukan pengulangan terhadap warna, bentuk, tekstur, dan garis.
- b. memberikan variasi terhadap ukuran benda, bentuk, atau garis secara berurutan.
- c. Menciptakan gradasi pada ukuran objek, bentuk, dan warna.



Gambar 2.6 Contoh Bentuk Irama

Sumber: <http://kelasdesain.com/prinsip-desain-grafis-untuk-publikasi-2/>

6. Pusat perhatian

Pusat perhatian atau dominasi dapat disebut juga keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, atau kelainan. Setiap karya seni harus memiliki dominasi agar menarik. Dominasi digunakan sebagai daya tarik.



Gambar 2.7 Contoh Pusat Perhatian

Sumber: <http://vriske.com/prinsip-prinsip-desain/>

Pada penelitian ini ada beberapa unsur dan prinsip desain yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi indikator penilaian tote bag dengan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman. Unsur desain yang digunakan antara lain: unsur desain bentuk, warna, tekstur, dan ukuran. Dan prinsip desain yang digunakan adalah: prinsip proporsi, prinsip keseimbangan, prinsip pusat perhatian, dan prinsip irama.

2.1.1.2 Konsep Tema Dan Desain

A. Konsep tema

1. Tema : *Floral*
2. Judul : Shiny Bloem
3. Sumber Inspirasi : Bunga Geranium dan Motif Marmer
4. Look : Feminine and Casual
5. Style : Feminine Romantic

B. Deskripsi Sumber Inspirasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, inspirasi memiliki arti ilham. Sedangkan ilham sendiri memiliki makna sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh suatu ilmu. Sedangkan sumber menurut KKBI, sumber memiliki makna suatu tempat keluar atau asal. Dapat disimpulkan bahwa sumber inspirasi adalah asal pemikiran yang timbul atas sesuatu yang menggerakkan hati untuk memperoleh ilmu yang didapatkan tidak dengan sendirinya namun melalui pengalaman dan dapat diterima semua orang. Hiasan tote bag dengan memanfaatkan limbah botol plastik minuman sebagai bahan dasar mengambil tema *floral* dalam pembuatannya.

Pemilihan tema didasari oleh keinginan peneliti memanfaatkan limbah botol plastik minuman menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan diwujudkan kedalam busana. Dengan desain bentuk dari tema *floral* dimana karakteristik botol plastik yang cenderung transparan dan mengkilap dengan menerapkan warna yang bergradasi mulai dari merah muda, biru, ungu, jingga, kuning dan hijau serta menyesuaikan dengan karakteristik remaja usia 16-18 tahun serta dewasa awal 18-30 tahun. Tema *floral* dipilih karna menurut sumber trivia.id tas dengan motif *floral*

akan turut menghiasi trendtas di tahun 2018 ini. Kain yang digunakan untuk pembuatan tote bag adalah kain denim yang masih akan menjadi trend di tahun 2018 ini. <http://www.manilatimes.net/fashion-trends-2018/372019>[3 Januari 2018]

Dalam konsep bentuk, desain yang diadopsi adalah dari bentuk dan warna bunga Geranium yang kemudian distilasi bentuknya sehingga menghasilkan suatu koleksi hiasan tote bag yang cantik dan menarik dengan memanfaatkan limbah botol plastik. Peneliti memilih bunga Geranium sebagai sumber inspirasi karna menurut peneliti bunga tersebut memiliki warna-warna dengan gradasi yang indah serta permukaan kelopaknya yang bertekstur bergaris-garis sehingga sangat cocok jika dilakukan teknik pewarnaan yang menghasilkan tekstur seperti marmer. Apalagi ditambah dengan permukaan plastik yang mengkilap dan transparan sehingga dapat menghasilkan motif marmer yang indah dan unik pada permukaan bunga dari limbah botol plastik tersebut.



Gambar 2.8 Bunga Geranium Sebagai Sumber Inspirasi
Sumber: www.pinterest.com



Gambar 2.9 Motif Marmer Sebagai Sumber Inspirasi
Sumber: www.pinterest.com

Berdasarkan teori diatas, peneliti memilih mengambil sumber inspirasi bentuk dari Bunga Geranium dan sumber inspirasi teknik pewarnaan dari motif marmer. Peneliti memilih look *feminine* dan *casual* dalam pembuatan hiasan tote bag. Dengan karakteristik botol plastik yang transparan, hiasan akan terlihat berkilau serta bentuk bunga dengan motif mamer akan menimbulkan kesan feminine.

C. Trend Warna 2018

Pembuatan hiasan tote bag pada penelitian ini terinspirasi dengan melihat trend warna 2017-2018 pada saat ini yaitu: <http://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/13/110000420/5-warna-fashion-yang-akan-jadi-tren-di-2018> [13 desember 2017].

1. Oranye

Warna oranye bisa kita lihat di runway rumah mode Calvin Klein dan Tom Ford, sampai Marc Jacobs untuk koleksi musim semi (spring) 2018. Warna oranye dengan nuansa terang, mirip seperti *traffic cones*, dimunculkan dalam jaket, tas, atau *dress*.



Gambar 2.10 Desain Dari Marc Jacobs
Sumber: www.pinterest.com

2. Kuning

Ada yang menyebutnya sebagai kuning lemon atau mustard. Cara "paling aman" untuk memakai kuning adalah memilih bahan bermotif *floral*. Warna kuning sangat

efektif mendatangkan getaran keceriaan. Jika kita merasa kurang berani memakai warna terang ini, kita dapat memakainya dalam bentuk aksesoris seperti tas, sepatu, atau topi, yang melengkapi busana.



Gambar 2.11 Desain Dari Delozo
Sumber: www.pinterest.com

3. Lavender

Warna ungu muda yang lembut atau lavender akan menjadi primadona tahun 2018. Desainer ternama seperti Tibi dan Michael Kors sudah mengeluarkan koleksi busana yang menyegarkan mata ini. Bahkan, kombinasi warna mint dan ungu muda sudah populer dalam gaya *street style* para fashion blogger.



Gambar 2.12 Desain Dari Michael Kors
Sumber: www.pinterest.com

4. Warna netral

Warna-warna netral seperti krem, coklat, atau keabu-abuan masih menjadi pilihan populer. Kita bisa memadukannya dengan banyak warna lain, terutama warna hitam.



Gambar 2.13 Desain Dari Lela Rose
Sumber: www.pinterest.com

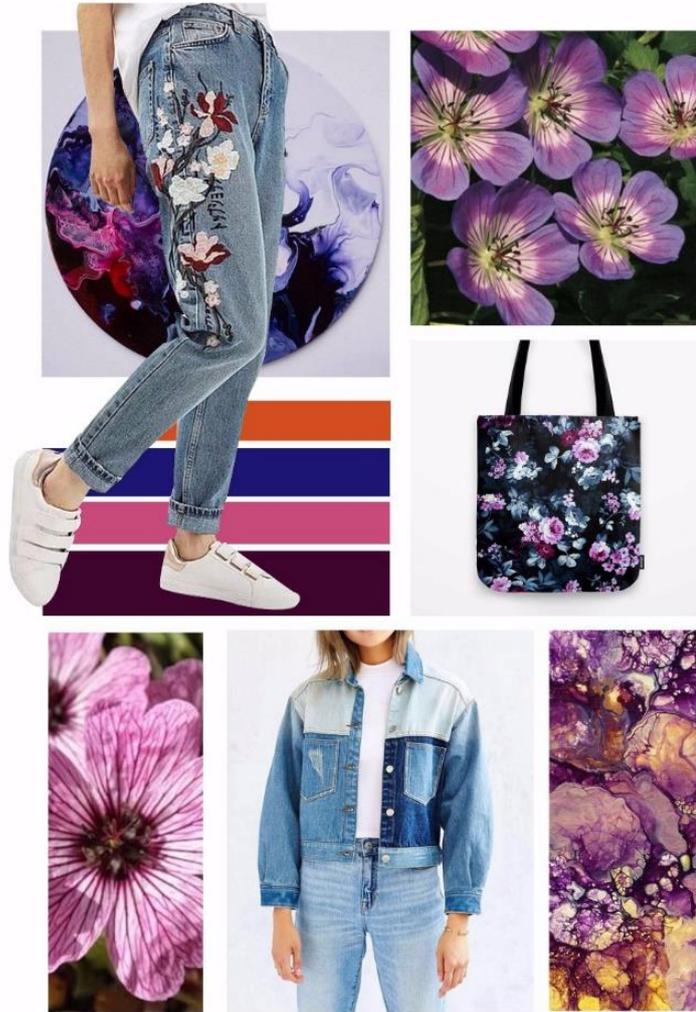
5. Merah muda

Walau sensasi warna millennial pink mulai memudar, tetapi warna pink diprediksi masih akan bertahan ditahun 2018. Desainer Tom Ford dan Prabal Gurung juga menampilkan warna pink yang feminin ini dalam koleksi terbaru mereka. Cara terkini untuk memakai pink adalah memadukannya dengan warna merah.



Gambar 2.14 Desain Dari Attico
Sumber: www.pinterest.com

D. Style dan Look



Gambar 2.15 Kolase Style Feminine Look Casual
Sumber : Dokumentasi Pribadi

E. Desain Tote Bag dengan Hiasan Limbah Botol Plastik

Pada tahap ini bentuk, ukuran, dan toleransi kemasan ditentukan metode pembuatannya. Dalam penelitian ini warna dan bentuk disesuaikan dengan sumber inspirasi, gaya (*style*) dan tampilan (*look*). Berikut desain ke 5 hiasan tote bag dari limbah botol plastik.

1.) MODEL TOTE BAG 1



2.) MODEL TOTE BAG 2



3.) MODEL TOTE BAG 3



4.) MODEL TOTE BAG 4



5.) MODEL TOTE BAG 5



Gambar 2.16 Desain Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Metode pembuatan hiasan tote bag ini melalui proses pemotongan, pembakaran dan juga pengecatan. Kemudian desain hiasan tersebut diuji kepada 5 orang panelis dalam bentuk sudah diaplikasikan pada tote bag untuk mengetahui penilaian estetika hiasan tote bag berdasarkan unsur desain dan prinsip desain.

2.1.2 Pelengkap Busana

Pengertian busana secara umum adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana tata rias wajah dan tata rias rambut. Berbusana yang serasi umumnya tampil dengan pelengkap busana. Pelengkap busana dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang disebut milineris dan aksesoris.

1. Milineris yaitu pelengkap busana yang mempunyai fungsi selain sebagai hiasan yaitu untuk menambah keindahan juga fungsi lainnya. Benda yang melengkapi berbusana dan berguna langsung bagi pemakai, seperti sepatu, sandal, kaus kaki, tas, topi, payung, selendang, kerudung, dasi, scarf, syaal, ikat pinggang, sarung tangan dan lainnya.
2. Aksesoris yaitu benda-benda yang menambah keindahan bagi pemakai, seperti pita rambut, sirkam, jepit hias, penjepit dasi, kancing manset, anting, kalung, gelang tangan, gelang kaki, jam, dan lainnya.

Maka dari itu dipenelitian ini, peneliti akan mencoba mewujudkan pelengkap millineris yang hiasannya terbuat dari bahan limbah botol plastik minuman, yang dibuat berupa tote bag dengan hiasan dari limbah botol plastik yang akan diaplikasikan pada bagian permukaan depan tote bag.

A. Bahan Pendukung

Bahan pendukung adalah bahan yang menjadi kontruksi atau bahan yang menjadi pelengkap atau penyempurna sehingga pembuatan karya selesai dan menjadi lebih indah, dalam pembuatan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik ini yang menjadi bahan pendukungnya adalah:

1. Sulaman : Menurut Yuliarma (2013:4) Sulam adalah salah satu teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jarum jahit dan benang. Benang sulam memiliki tekstur yang lebih halus dan lembut dibandingkan dengan benang jahit.



Gambar 2.17 Benang Sulam
Sumber: www.pinterest.com

2. Payet : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2017) payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yg dilekatkan pada baju, sepatu, dsb.



Gambar 2.18 Payet Swarovski
Sumber: www.pinterest.com

2.1.3 Tas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, tas didefinisikan sebagai kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya. Biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas dibuat berdasarkan bentuk dan fungsinya masing-masing secara tidak langsung. Berikut macam-macam jenis tas berdasarkan bentuk dan fungsinya:

1. *Duffel Bag*



Gambar 2.19 Duffel Bag
Sumber: www.pinterest.com

Duffel bag adalah tas yang digunakan ketika sedang bepergian atau berada di tempat seperti bandara. Karena biasanya digunakan untuk bepergian, tas ini punya ukuran yang cukup besar dan punya satu kompartmen utama di bagian tengah untuk dimasuki sebanyak mungkin pakaian dan keperluan bepergian lain. Selain itu, tas ini dilengkapi pegangan tangan atau *strap* bahu yang cukup panjang yang kadang bisa dilepas.

Tas ini bisa menjadi alternatif koper beroda ketika sedang bepergian, terutama jika kita sering bepergian dalam waktu singkat (misalnya tiga hingga lima hari) dan tidak perlu tas yang begitu besar. Selain itu, karena ukurannya relatif lebih kecil daripada koper beroda, duffel bag biasanya jauh lebih efisien ketika dibawa bepergian. Selain itu, tas ini juga bisa digunakan untuk keperluan lain selain

bepergian jauh. Umumnya dibuat menggunakan kain polyester yang biasa digunakan untuk tas. Tapi, ada juga duffel bag handmade yang terbuat dari kulit ataupun kanvas.

2. *Backpack / Rucksack* (Tas Ransel)



Gambar 2.20 Tas Ransel
Sumber: www.pinterest.com

Tas ini digunakan untuk sangat banyak hal misalnya untuk jalan-jalan, bekerja, naik gunung, sampai bepergian. Tas ini mempunyai variasi yang sangat banyak, mulai dari variasi ukuran, model, serta warna atau corak. Tiap tas ransel punya minimal dua kompartmen, satu kompartmen utama yang paling besar, dan satu lagi dengan ukuran kecil untuk barang kecil. Tas ransel sekarang pada umumnya punya lebih dari dua kompartmen dengan beberapa slot khusus lagi di dalamnya. Tas ini cocok untuk hampir segala keperluan, tapi sangat bergantung dengan model dan ukurannya. Misalnya jika kita ingin menggunakannya untuk kerja, kita perlu tas ransel ukuran sedang yang punya slot khusus untuk laptop. Atau jika kita ingin menggunakannya untuk bepergian, kita perlu tas yang cukup besar dengan kompartmen utama yang luas.

Tas ini juga biasanya dibuat dengan bahan kain polyester. Sedangkan tas ransel handmade biasanya dibuat dengan bahan kanvas, kulit, ataupun denim.

3. *Messenger / Sling Bag* (Tas Selempang)



Gambar 2.21 Sling Bag
Sumber: www.pinterest.com

Tas ini punya *strap* bahu yang panjang untuk digantung di bahu atau disilangkan di badan. Ini membuat kita bisa mengambil barang di dalam tas ini dengan lebih mudah, yang memang merupakan keunggulan tas ini. Dibandingkan dengan tas ransel, ukuran tas selempang biasanya tidak begitu besar, yang memang masuk akal agar kita tidak membawa beban yang terlalu berat dan merusak sebelah bahu kita dengan membawa beban berat dengan tas ini. Tas ini juga biasanya punya dua kompartmen, satu kompartmen utama, dan satu kompartmen tambahan di depannya yang tidak terlalu kecil.

Tas ini cocok dibawa jalan-jalan karena lebih ringan. Tapi sekarang ini ada juga variasi tas selempang yang dibuat sedemikian rupa agar cocok untuk dibawa bekerja (dengan menambah pegangan tangan di bagian atas serta slot untuk laptop). Tapi, sekali lagi jika kita menggunakan tas ini untuk bekerja, jangan mengisi tasnya sampai terlalu berat. Tas ini juga biasanya dibuat dengan kain polyester, dan untuk tas selempang handamde biasanya dibuat dengan kanvas, denim, atau kulit.

4. Tote Bag



Gambar 2.22 Tote Bag
Sumber: www.pinterest.com

Tote bag adalah sebuah tas tangan yang ukurannya cukup besar. Tapi, selain ukuran, tote bag juga punya ciri khas yaitu hanya punya satu kompartmen utama yang terbuka atau tidak bisa ditutup. Kalaupun bisa ditutup, itu hanya dengan velcro kecil di tengah. Selain itu, karena cukup luas, bagian luar tote bag ini biasanya dijadikan ‘kanvas’ tersendiri oleh pembuatnya sehingga tak heran kita sering menemui tote bag dengan desain luar yang menarik.

Tote bag digunakan untuk berbagai macam kegunaan tergantung keinginan pemiliknya. Ada yang menggunakannya untuk bekerja, sekolah, kuliah, berjalan-jalan, dan sebagainya. Tote bag umumnya dibuat dari bahan yang cukup kuat seperti kanvas. Tapi ada juga tote bag yang lebih modis menggunakan bahan kulit atau denim.

5. Handbag (Tas Tangan)



Gambar 2.23 Handbag
Sumber: www.pinterest.com

Dibandingkan tote bag, tas tangan biasanya berukuran lebih kecil. Selain itu, kompartmen pada tas tangan juga bisa ditutup atau disegel, serta kadang memiliki slot atau kompartmen tambahan baik di dalam maupun di luar kompartmen utamanya. Karena ukurannya yang kecil, tas tangan hanya cocok digunakan untuk jalan-jalan atau acara-acara tertentu. Tas tangan biasanya diperuntukkan khusus untuk wanita. Lalu, karena biasanya digunakan untuk acara-acara tertentu seperti pesta, tas tangan biasanya terbuat dari bahan yang elegan atau eksotis seperti kulit, atau kain yang dibuat atau didesain sedemikian.

6. *Clutch*



Gambar 2.24 Clutch
Sumber: www.pinterest.com

Clutch adalah versi tas tangan yang lebih kecil lagi. Saking kecilnya, clutch malah lebih cocok disebut dompet panjang wanita yang ukurannya sedikit lebih besar. Selain itu, tas ini juga hanya punya satu kompartmen utama, dan biasanya tidak punya pegangan sama sekali. Itu berarti kita harus memegang badan tasnya untuk membawanya (karena itulah namanya *clutch* yang berarti “genggam” dalam bahasa Inggris). Tapi terlepas dari ukurannya yang lebih kecil, fungsi dan penggunaan clutch sebenarnya tidak berbeda dari tas tangan biasa, yaitu untuk pesta dan acara-acara tertentu. Selain itu, clutch juga biasanya didesain khusus untuk wanita dan terbuat dari bahan-bahan yang elegan dan berkkelas seperti kulit.

Dalam penelitian ini tas yang akan peneliti buat yaitu jenis tote bag yang menurut sumber fitinline.com, dimana tote bag merupakan tas tangan yang ukurannya cukup besar, ia juga memiliki ciri khas yaitu hanya punya satu kompartmen utama yang terbuka atau tidak bisa ditutup. Alasan yang mendasari peneliti memilih jenis tas ini karna tote bag dianggap pelengkap gaya fashion yang praktis dan berkelas untuk berbagai aktivitas sehari-hari serta bentuk dan ukurannya yang pas untuk membawa beberapa barang kebutuhan.

2.1.4. Desain Hiasan

Hiasan berasal dari kata hias yang mendapat akhiran –an. Hias dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti barang apa yang dipakai untuk menghias sesuatu, hasil menghias. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa hiasan merupakan sesuatu yang digunakan untuk memperindah. Benda yang biasanya dihias antara lain blus, rok, celana, tas, topi, taplak meja dan lain-lain. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat hiasan adalah desain, untuk itu pengetahuan tentang unsur dan desain prinsip desain harus diketahui terlebih dahulu.

Desain terdiri dari dua macam, yaitu desain struktur dan desain hiasan. Macam-macam desain yaitu:

1. Desain Struktur adalah desain yang dibuat berdasarkan ukuran, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda dan dikerjakan diatas kertas.
2. Desain Hiasan adalah desain untuk memeperkaya desain strukturnya. Suatu desain yang baik memperhatikan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang dipergunakan sehingga menghasilkan satu benda atau produk yang

indah dan dapat dipakai. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain hiasan merupakan bagian-bagian detail yang tujuannya untuk memperindah desain struktur, selain itu mempertinggi mutu dan nilai harga jual suatu produk (Chodijah, 1982:6).

Desain yang baik harus dilandasi oleh unsur-unsur dan harus memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan. Desain hiasan sebaiknya tidak merusak atau mengurangi nilai desain yang sudah ada, komposisi desain atau banyaknya hiasan harus disesuaikan dengan ruang atau bidang yang ingin dihias. Yang termasuk syarat suatu desain yang baik adalah (Chodijah, 2001:6) :

1. Bentuk dan motif yang sesuai sehingga akan memperoleh dan mempertinggi nilai benda yang dihias
2. Kombinasi warna yang harmonis dan menarik
3. Harus berfungsi
4. Bisa dipakai atau diterima banyak orang
5. Kuat dan tahan lama
6. Nyaman dikenakan
7. Tidak merusak desain struktur

Dalam peletakan hiasan pada suatu media, hiasan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yaitu:

1. Hiasan harus dipergunakan secara terbatas atau tidak berlebihan.
2. Letak hiasan harus disesuaikan dengan bentuk strukturnya.
3. Cukup ruang untuk latar belakang yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.

Penempatan hiasan yaitu tata letak motif pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas penempatannya. Dalam membuat hiasan harus dilihat fungsi benda sehingga dapat memperindah benda yang akan dihias.

Penempatan hiasan terdiri dari :

1. Hiasan sudut yaitu penempatan motif pada sudut benda dengan tujuan memberi pusat perhatian pada sudut.



Gambar 2.25 Hiasan Sudut
Sumber: www.pinterest.com

2. Hiasan memusat (sentral) yaitu penempatan motif pada permukaan benda yang mengarah kebagian benda yang dijadikan titik pusat.



Gambar 2.26 Hiasan Memusat
Sumber: <http://luhsuluh.blogspot.co.id/2015/11/penerapan-ragam-hias-pada-bahan-keras.html>

3. Hiasan memancar yaitu penempatan motif pada permukaan yang bertolak dari fokus mengarah keluar seperti halnya benda bersinar yang memancarkan cahaya.



Gambar 2.27 Hiasan Memancar
Sumber: www.pinterest.com

4. Hiasan tepi yaitu hiasan yang diletakan pada bidang atau pinggiran benda atau agak masuk sedikit dari pinggiran benda.



Gambar 2.28 Hiasan Tepi
Sumber: www.pinterest.com

5. Hiasan tengah yaitu hiasan yang diletakan pada bagian tengah bidang dan terdapat ruang kosong pada bagian tengah hiasan.



Gambar 2.29 Hiasan Tengah
Sumber: www.pinterest.com

Berdasarkan teori diatas yang dimaksud dengan hiasan adalah sesuatu yang digunakan untuk memperindah, mempertinggi mutu, menaikkan nilai harga jual suatu benda. Hiasan yang akan diaplikasikan pada tote bag akan menggunakan syarat-syarat desain hiasan yang baik, seperti tidak merusak desain struktur, komposisi, warna, bentuk yang sesuai serta penempatan hiasan yang harus disesuaikan dengan memperhatikan unsur dan prinsip desain.

2.1.5. Limbah Botol Plastik

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Di mana masyarakat bermukim, di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. Menurut perkiraan *National Urban Development Srtategy (NUDS)* tahun 2003 rata – rata volume limbah domestik yang dihasilkan per orang sekitar 0,5 – 0,6 kg/hari. Limbah/sampah adalah sisa atau buangan hasil aktivitas makhluk hidup atau aktivitas alam yang dapat mengganggu keseimbangan alam jika jumlahnya melebihi ambang batas. Aktivitas manusia tersebut antara lain kegiatan pabrik, kegiatan rumah tangga, dan pembakaran. Sedangkan aktivitas alam berupa bencana alam, misalnya gunung meletus, banjir, dan tanah longsor (Haryanti, 2011: 1). Limbah tersebut memiliki komponen yang beragam dari yang organik sampai yang nonorganik, yang dapat didaur ulang sampai yang tidak dapat didaur ulang. Salah satu komponen limbah yang dapat didaur ulang dan yang sering kita jumpai adalah plastik.

Menurut Gugun Gunawan (2007: 17 - 18) plastik mewakili ribuan bahan yang berbeda sifat fisik, mekanik, dan kimianya. Secara garis besar plastik dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yakni plastik yang

bersifat thermoplastic dan bersifat thermoset. Thermoplastic dapat dibentuk kembali dengan mudah dan diproses menjadi bentuk lain, sedangkan jenis thermoset bila telah dipakai tidak dapat digunakan kembali. Plastik yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam bentuk thermoplastic. Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan akan plastik terus meningkat. Sebagai konsekuensinya, peningkatan sampah plastik pun tidak terelakkan. Di Jabotabek, rata-rata setiap pabrik menghasilkan satu ton sampah plastik setiap minggunya. Jumlah tersebut akan terus bertambah karena sifat-sifat yang dimiliki plastik, antara lain tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, dan tidak dapat berkarat sehingga pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.

A.) Jenis – jenis Limbah

1. Berdasarkan Sumber

Menurut A. K. Haghi (2011) menyatakan bahwa berdasarkan Sumber yang menghasilkan limbah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Limbah Rumah Tangga, biasa disebut juga limbah domestik. Limbah yang dihasilkan dari proses atau kegiatan rumah tangga (domestik) antara lain:
 - a) Limbah padat: sisa makanan, tinja manusia dll.
 - b) Limbah cair: urine manusia, air bekas cucian, air bekas mandi dll.
 - c) Limbah gas: asap dapur, asap hasil pembakaran sampah, dll.
2. Limbah Industry, merupakan limbah yang berasal dari industri pabrik.
Limbah yang dihasilkan dari proses atau kegiatan industri antara lain:

- a) Limbah padat: sisa sparepart, tong bekas, kain bekas, besi, dll.
 - b) Limbah cair: bahan kimia, hasil pelarut, air bekas produksi, oli bekas, dll.
 - c) Limbah gas: gas buangan kendaraan bermotor, gas buangan boiler, gas hasil pembakaran dll.
3. Limbah Konstruksi, didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan lagi dan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Jenis material limbah konstruksi yang dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi antara lain proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*). Yang termasuk limbah construction antara lain pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial). Sedangkan limbah demolition antara lain Limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan.

2. Berdasarkan sifat

Jenis limbah ada 5 berdasarkan sifatnya yaitu:

1. Limbah korosif adalah limbah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan dapat membuat logam berkarat.
2. Limbah beracun adalah limbah yang mengandung racun berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Limbah ini mengakibatkan kematian jika masuk ke dalam laut.

3. Limbah reaktif adalah limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi dan dapat menyebabkan kebakaran.
4. Limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui proses kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu tekanan tinggi serta dapat merusak lingkungan.
5. Limbah mudah terbakar adalah limbah yang mengandung bahan yang menghasilkan gesekan atau percikan api jika berdekatan dengan api.

3. Berdasarkan Bentuk

Berdasarkan dari wujud limbah yang dihasilkan, limbah dibagi menjadi tiga yaitu limbah padat, limbah cair dan gas dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat kering, tidak dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.
2. Limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.
3. Limbah gas adalah limbah zat yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan

bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

B.) Pengolahan Limbah

Pengolahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah proses, cara, perbuatan mengolah, sedangkan limbah adalah sisa proses produksi atau bahan yang tidak memiliki nilai dan tidak berharga untuk maksud biasa atau barang rusak dan cacat dalam proses produksi.

Komponen utama dalam manajemen sampah modern yaitu 6R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Refill, and Repair*) pada bahasan ini dikonsentrasikan pada *Reuse* (Pemanfaatan) dan *Recycle* (Daur Ulang). Limbah dapat dikurangi dengan cara pemanfaatan ulang dan mendaur ulang limbah. Daur ulang adalah penggunaan kembali material atau barang yang sudah tidak digunakan, menjadi produk lain. Jika penggunaan langsung tanpa melalui proses daur ulang, disebut pemanfaatan ulang. Pemanfaatan ulang dan mendaur ulang limbah dapat mengurangi jumlah limbah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai.

Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi. Pada pemahaman yang terbatas, proses daur ulang harus menghasilkan barang yang mirip dengan barang aslinya dengan material yang sama, contohnya kertas bekas harus menjadi kertas dengan kualitas yang sama, atau busa polistirena bekas harus

menjadi polistirena dengan kualitas yang sama. Seringkali, hal ini sulit dilakukan karena lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan dengan bahan yang baru. Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda.

Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran,
2. Mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energy atau sumber daya alam,
3. Mengurangi polusi,
4. Mengurangi kerusakan lahan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru.
5. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual kembali.

C.) Karakteristik Botol Plastik

Menurut Morgan (2009:20) plastik (botol plastik) memiliki karakteristik serba guna dan setiap tahunnya plastik diproduksi dalam jumlah yang sangat besar.

Adapun karakteristik botol plastik sebagai berikut:

1. Ringan
2. Tahan kelembaban
3. Transparan atau berwarna
4. Lebih mudah dibentuk dibandingkan logam
5. Kekuatan lebih rendah daripada logam
6. Tidak tahan panas

Bisphenol A adalah salah satu zat yang terkandung dalam plastik. Zat ini bersifat merusak hormon. Salah satu barang yang memakai plastik dan mengandung Bisphenol A adalah industri makanan dan minuman sebagai tempat penyimpanan makanan, plastik penutup makanan, botol air mineral, dan botol bayi.

Ada 7 kelompok tanda pengenal jenis plastik seperti yang tertera dalam gambar-gambar berikut:



Gambar 2.30 Jenis-Jenis Plastik Kemasan
 Sumber: <https://www.rumahmesin.com/plastik-kemasan/>

Kode ini dikeluarkan oleh The Society of Plastic Industry pada tahun 1988 di Amerika Serikat dan diadopsi pula oleh lembaga-lembaga yang mengembangkan sistem kode, seperti ISO (*International Organization for Standardization*). Secara umum tanda pengenal plastik tersebut dicantumkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berada atau terletak di bagian dasar
2. Berbentuk segi tiga
3. Di dalam segitiga akan terdapat angka,
4. Disertai nama jenis plastik di bawah segitiga.

D.) Botol Plastik PET / PETE (*Polyethylene Terephthalate*)

Biasanya pada bagian bawah atau dasar kemasan botol plastik tertera logo daur ulang dengan angka 1 di tengahnya serta tulisan PETE atau PET (*polyethylene terephthalate*) di bawah segitiga. Plastik jenis ini berwarna jernih/transparan/tembus pandang. Biasa dipakai untuk botol plastik, seperti botol air mineral, botol jus, dan hampir semua botol minuman lainnya. Botol jenis PET/PETE ini direkomendasikan hanya sekali pakai. Bila terlalu sering dipakai, apalagi digunakan untuk menyimpan air hangat apalagi panas, akan mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut akan meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik. Plastik jenis ini juga berbahaya bagi para pekerja yang berhubungan dengan pengolahan PET ataupun daur ulangnya. Karena dalam pembuatan PET, menggunakan bahan yang disebut dengan antimoni trioksida, bahan Antimoni trioksida dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernafasan, yaitu ketika menghirup debu yang mengandung senyawa tersebut. Terkontaminasi senyawa ini dalam periode yang lama akan mengalami: Iritasi kulit dan saluran pernafasan. Bagi pekerja wanita, senyawa ini meningkatkan masalah menstruasi dan keguguran, pun bila melahirkan, anak mereka kemungkinan besar akan mengalami pertumbuhan yang lambat hingga usia 12 bulan.

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini peneliti mengambil limbah botol plastik karena karakteristiknya yang ringan dan mudah dibentuk dan tahan kelembaban. Kemudian dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis plastik kemasan tipe PET / PETE (*Polyethylene Terephthalate*) karena limbah botol plastik tersebut berwarna transparan atau bening, ringan, dan mudah dibentuk.

E.) Daur Ulang Limbah Botol Plastik

Seperti telah disebutkan di atas, plastik pada umumnya merupakan bahan yang tidak mudah terurai. Oleh karena itu, limbah plastik dapat menyebabkan pencemaran tanah dan pencemaran pandangan. Limbah plastik tidak baik jika dibakar, sebab menghasilkan gas – gas beracun yang akan mencemari udara. Cara terbaik menangani limbah plastik adalah daur ulang. Namun begitu, hal ini tidak mudah dilakukan. Kendala utama proses ini adalah kesulitan mengumpulkan limbah. Selain itu, perlu diketahui bahwa pembuatan plastik digunakan juga berbagai bahan lain yang bukan plastik, seperti zat warna dan plastiser. Nah, bahan – bahan campuran ini sangat sulit dipisahkan dari bahan plastiknya. Oleh karena itu, umumnya mutu plastik daur ulang lebih rendah dari plastik semula, sehingga kurang diminati. Prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah plastik menurut Gugun Gunawan (2009: 4 - 5) dikenal dengan nama 4R, yaitu:

1. *Reduce* (Mengurangi)

Mengurangi maksudnya sebisa mungkin meminimalisasi barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Misalnya, kita selalu menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Jika dalam satu minggu kita berbelanja sebanyak tiga kali, maka dalam sebulan akan menghasilkan sampah berupa kantong plastik sebanyak 12 buah. Tumpukan sampah kantong plastik akan terus bertambah jika kita tidak segera mengurangi penggunaannya, atau bahkan menggantinya dengan kantong belanjaan yang ramah lingkungan, seperti kantong anyaman dari daun pandan.

2. *Reuse* (Menggunakan kembali)

Sebisa mungkin kita memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* atau sekali pakai dan dibuang. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum barang tersebut menjadi sampah. Misalnya: menggunakan botol plastik (produk minyak goreng atau sabun) yang bisa diisi ulang. Dengan demikian, setidaknya kita tidak akan menghasilkan sampah botol plastik selama beberapa lama.

3. *Recycle* (Mendaur ulang)

Sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna didaur ulang lagi. Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri informal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Di antara industri-industri ini ada yang mengubah sampah plastik menjadi berbagai souvenir, sampah kertas menjadi lukisan dan mainan miniatur, atau sampah aluminium foil menjadi tas dan dompet.

4. *Replace* (Mengganti)

Mengganti maksudnya teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, ganti kantong plastik kita dengan keranjang saat berbelanja, dan jangan pergunakan Styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami. Kita bisa menggunakan tas anyaman dari daun pandan atau bambu sebagai pengganti kantong plastik dan menggunakan daun pisang untuk membungkus makanan kita.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Chamelia Masfufah (2017) yang berjudul “Penilaian Tas Wanita Dari Limbah Botol Plastik Minuman Bersoda”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tas wanita dari limbah botol plastik minuman bersoda, peneliti melakukan Pre-eksperimental membuat lima produk tas wanita yang bahan bakunya menggunakan limbah botol minuman bersoda dengan memotong limbah sesuai pola lalu dirangkain menjadi tas yang kemudian diperkuat dengan paku ketok. Hasil penelitian ini berdasarkan teori produk menyatakan bahwa aspek/ciri keistimewaan memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah terdapat pada aspek kinerja dan estetika. Kemudian berdasarkan teori desain dan prinsip desain menyatakan bentuk tas wanita memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah terdapat pada unsur warna. Dengan demikian hasil penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa limbah botol plastik memiliki nilai sebagai bahan baku pembuatan tas wanita.

2. Penelitian dari Ratih Karlyna Sari (2015) yang berjudul “ Pengolahan Limbah Botol Plastik Dalam Pembuatan Aksesoris Kalung”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pembuatan aksesoris kalung dengan menggunakan bahan utama dari limbah botol plastik yang akan dijadikan sebagai alternatif material pengganti aksesoris dari resin dan *acrylic*, hasil jadi kalung berbahan dasar limbah plastik ini lalu dinilai berdasarkan teori produk dan estetika. Hasil inovasi percobaan ini menciptakan suatu produk yang menghasilkan karya bernilai ekonomis tinggi.

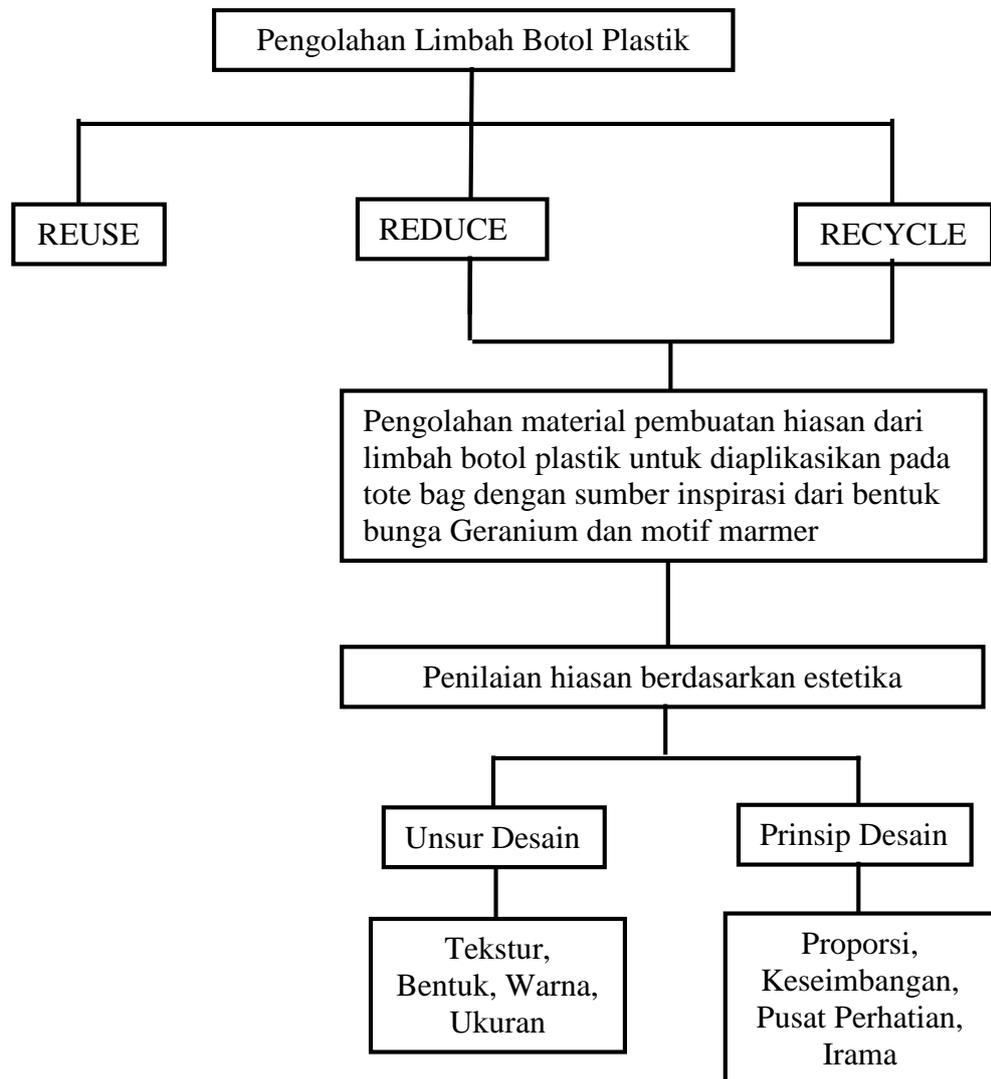
2.3 Kerangka Berfikir

Pengolahan limbah botol plastik sangat beragam kegunaannya dan dapat dibuat menjadi berbagai jenis hal. Melalui pengolahan limbah dari botol plastik yang sudah tidak digunakan lagi, limbah tersebut dapat dibuat menjadi suatu produk daur ulang yang bermanfaat dan unik. Jika diproses secara baik dan benar, ini dapat mengurangi banyaknya jumlah sampah botol plastik yang beredar di lingkungan masyarakat saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik membuat daur ulang limbah botol plastik di bidang busana berupa hiasan yang dapat diletakan pada pelengkap busana berupa tote bag. Hiasan tersebut nantinya akan dibuat menggunakan material dari limbah botol plastik minuman.

Hiasan yang diaplikasikan pada permukaan tote bag kemudian akan dinilai oleh lima orang informan ahli untuk mengetahui apakah hiasan tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain. Dalam penelitian ini, peneliti membuat hiasan bunga dengan membentuk potongan-potongan dari botol plastik minuman yang sebelumnya sudah dipotong sesuai motif yang diinginkan serta menggunakan warna-warna yang sedang trend ditahun 2018 ini seperti ungu, kuning dan pink. Pengolahan limbah botol plastik dalam pembuatan hiasan harus memikirkan bentuk yang akan dibuat. Oleh karna itu peneliti akan mengolah material botol plastik minuman untuk menghasilkan bentuk yang cantik dari potongan limbah tersebut. Dengan mengambil salah satu bentuk hiasan tas yang trend ditahun 2018 yaitu bentuk floral atau bunga-bunga. Hiasan bentuk floral banyak ditemukan pada banyak benda mulai dari busana hingga mebel. Pada hiasan tote bag ini peneliti membuat bentuk hiasan berdasarkan sumber inspirasi dari bentuk bunga Geranium dengan teknik pewarnaan yang terinspirasi

dari motif marmer. Hiasan tote bag dibuat dengan memikirkan konsep dari teori estetika yang dilihat dari unsur desain yang dinilai dari warna, ukuran, tekstur serta bentuk yang dibuat berdasarkan sumber inspirasi. Kemudian untuk prinsip desain yang dinilai berdasarkan dari proporsi, keseimbangan, irama, dan pusat perhatian hasil hiasan yang dibuat.

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan ilmu baru dan mengembangkan diri di luar dunia pendidikan dan bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai terobosan pengolahan limbah botol plastik minuman yang memang jarang tersentuh untuk penggunaannya di bidang busana.



Gambar 2.31 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Berlangsung dari semester ganjil pada tahun akademik 2017 dan semester genap pada tahun akademik 2018.

3.2. Metode Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Dantes (2012:51) pengertian metode deskriptif itu sendiri diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu fenomena atau peristiwa sesuai dengan apa adanya dan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, adapun pengertian dari pengertian penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Prastowo (2011:22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretatif dengan memandang suatu realitas sebagai subjektif, diciptakan, dan ditemukan. Metodologi ini membutuhkan desain penelitian yang spesifik, refleksi peneliti, makna gambar dan data secara mendalam, penggunaan protokol interview yang spesifik yaitu teori estetika yang meliputi teori unsur desain dan teori prinsip desain, proses analisis data melalui beberapa tahap dan validasi data. Digunakannya

metode kualitatif dalam penelitian ini tujuannya untuk menggali informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang hiasan berbahan dasar limbah botol plastik yang dibuat.

Proses pembuatan tote bag dengan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman dilakukan secara manual atau handmade. Limbah botol plastik akan diolah menjadi berbagai macam bentuk bunga serta dirangkai pada tote bag yang dibuat menggunakan bahan denim dan blacu. Keseluruhan hiasan akan dirangkai pada lima tote bag. Berikut rancangan kerja dalam penelitian ini:

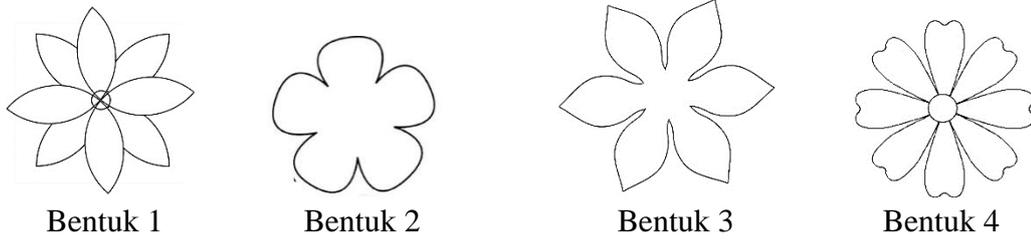
1. Tahap pertama, menentukan tema dan sumber inspirasi dalam pembuatan hiasan tote bag.
2. Tahap kedua adalah menentukan desain untuk hiasan dan tote bag sesuai dengan tema dan konsep yang ditentukan.

a. Desain Model Tote Bag



Gambar 3.1 Desain Tote Bag
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Desain Bentuk Hiasan



Gambar 3.2 Desain Hiasan Bunga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Desain Bentuk Hiasan Full Colour



Gambar 3.3 Desain Hiasan Bunga Full Colour
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Desain Pola Hiasan Pada Tote Bag

1.) MODEL TOTE BAG 1



2.) MODEL TOTE BAG 2



3.) MODEL TOTE BAG 3



4.) MODEL TOTE BAG 4



5.) MODEL TOTE BAG 5



Gambar 3.4 Pola Hiasan Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote Bag
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Tahap ketiga, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan hiasan tote bag.

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Pembuatan Hiasan Limbah Botol Plastik Minuman

| Alat dan Bahan | Keterangan |
|---|---|
| Alat | |
|  | Gunting digunakan untuk memotong potongan botol plastik mengikuti pola bunga yang telah dibuat. |
|  | Cutter digunakan untuk memotong botol plastik menjadi tiga bagian yaitu: bagian atas botol, tengah botol dan bawah botol. |
|  | Selotip digunakan untuk menempelkan pola bunga pada permukaan botol plastik |
|  | Solder digunakan untuk merapihkan pinggiran botol plastik yang tajam. |
|  | Kikir digunakan untuk menghaluskan pinggiran hiasan yang telah digunting. |
|  | Lilin untuk melelehkan pinggiran pola bunga yang sudah dipotong agar menjadi tumpul dan tidak tajam. |
|  | Lem tembak digunakan untuk menyatukan potongan bunga dari limbah botol plastik agar menghasilkan bentuk yang diinginkan. |

| | |
|---|---|
|  | <p>Kuas digunakan untuk mengecat hiasan bunga limbah botol plastik.</p> |
| <p>Bahan</p> | |
|  | <p>Limbah botol plastik minuman dengan warna transparan sebagai bahan dasar.</p> |
|  | <p>Cat akrilik yang digunakan untuk mewarnai bagian belakang hiasan bunga limbah botol plastik.</p> |
|  | <p>Swarovski imitasi digunakan untuk menunjang tampilan hiasan limbah botol plastik pada tote bag, ditempelkan pada hiasan sebagai putik bunga.</p> |
|  | <p>Tote bag polos yang nantinya akan dihias dengan bunga yang terbuat dari limbah botol plastik.</p> |

4. Tahap keempat merupakan langkah-langkah pembuatan tote bag dan hiasannya yang berbahan dasar limbah botol plastik minuman.

a. Tahap pengolahan limbah botol plastik minuman menjadi hiasan:

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan memilih limbah botol plastik minuman yang dapat dijadikan hiasan tote bag di tempat

pembuangan sampah daerah harapan indah. Selanjutnya limbah yang telah terkumpul tersebut dibersihkan dan dijemur hingga kering.



Gambar 3.5 Botol Plastik Big Cola Sebagai Bahan Baku
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah kedua, limbah botol plastik minuman tersebut digunting dan dipisahkan menjadi tiga bagian yaitu bagian atas atau kepala botol, bagian tengah botol, dan bagian bawah atau dasar botol. Jika sudah bagian tengah botol ditempelkan pola bunga yang telah disediakan dengan selotip lalu dipotong menjadi potongan-potongan persegi lalu digunting mengikuti pola bunga yang ada.



Gambar 3.6 Pemotongan Limbah Botol Menjadi Tiga Bagian
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.7 Mencetak Pola Dan Memotong Pola
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah ketiga, setelah semua pola sudah terpotong siapkan lilin, lalu arahkan potongan botol plastik tersebut ke arah lilin untuk melelehkan pinggirannya agar

menjadi halus dan tidak tajam. Jika semua potongan sudah dirapikan dengan lilin dilanjut dengan mengkikir tepian bunga agar semakin rapi dan halus menggunakan amplas dan kikir.



Gambar 3.8 Merapikan Tepi Bunga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah keempat adalah proses pewarnaan yang dilakukan dengan mewarnai bagian belakang pola bunga tersebut dengan cat akrilik, kemudian dicat sampai membentuk motif marmer lalu dijemur.



Gambar 3.9 Proses Pewarnaan Bunga Limbah Botol Plastik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah kelima, setelah cat kering susun bunga-bunga dari potongan botol plastik tersebut sesuai yang diinginkan dengan menerapkan beberapa layer bunga agar terlihat lebih timbul ketika ditempelkan pada tote bag. Jika sudah tempelkan permata yang telah disediakan pada tengah-tengah bunga sebagai putiknya



Gambar 3.10 Proses Menempelkan Permata Sebagai Putik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Langkah terakhir, hiasan bunga tersebut dapat dilem menggunakan lem tembak ke tote bag yang sudah tersedia. Susun hiasan bunga limbah botol plastik tersebut sesuai pola hiasan yang diinginkan.



Gambar 3.11 Menyusun Hiasan Pada Tote Bag Dengan Lem Tembak
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. tahap pembuatan tote bag

Tabel 3.2 Tahap Pembuatan Tote Bag

| No. | Proses | Keterangan Gambar |
|-----|---|---|
| 1. | Membuat pola untuk untuk tote bag dengan ukuran 32x35 cm untuk badan dan talinya berukuran 12x70 cm lalu dipecah sesuai model yang diinginkan. Setelah itu diplak pada kain denim dan furing. |   |
| 3. | Setelah pola sudah dijiplak dan dirader kemudian dijahit dimulai dari bagian bawah tas lalu sisi tas |  |
| 4. | Jahit tali tas dengan melipatnya terlebih dahulu. |  |
| 5. | Jahit furing tas dengan bagian bawah furing jangan dijahit dulu, hanya bagian sisi furing tas yang dijahit |  |

| | | |
|----|--|--|
| 6. | Jahit tali tas terlebih dahulu lalu satukan furing dengan tote bag dengan bagian bagian baik bertemu bagian baik lalu jahit bagian atas tote bag. |  |
| 8. | Jika sudah balik furing kedalam tote bag lalu rapikan semua benang yang tersisa dan tote bag siap dihias menggunakan hiasan bunga berbahan dasar limbah botol plastik. |  |

Pembuatan hiasan limbah botol plastik dilakukan di laboratorium Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Limbah diperoleh dari Tempat Pembuangan Sampah daerah Haparan Indah Kota Bekasi. Hiasan tote bag tersebut dibuat sebanyak 4 desain dengan ukuran yang berbeda-beda yang kemudian akan ditempelkan pada tote bag yang berjumlah 5 buah. Hiasan tote bag dibuat berdasarkan sumber inspirasi dan teori estetika yang dilihat dari unsur desain dan prinsip desain. Hiasan tote bag yang telah jadi akan dianalisis oleh 5 orang informan ahli.

3.3 Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan atas teori dalam buku, situs web seperti jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai penilaian estetika yang meliputi unsur desain berupa warna, tekstur, bentuk serta ukuran dan prinsip desain yang meliputi proporsi, keseimbangan, perhatian dan irama (Yuliarna:2016). Lalu hasil wawancara kepada lima informan yang memiliki latar belakang berbeda profesi diantaranya:

1. I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn berprofesi sebagai dosen seni rupa Universitas Negeri Jakarta yang mengajar mata kuliah Sejarah Seni Rupa.
2. Yogi Soegyono berprofesi sebagai Fashion Designer dengan brand “M by Musa”.
3. Christina Maureen Sofyan, S.Sn berprofesi sebagai pengusaha aksesoris dengan brand “Midst”
4. Yeni Mulyani H, A.Md berprofesi sebagai pengrajin daur ulang limbah dengan brand “Bank Sampah My Darling”.
5. Cevie Setianingrum, A.Md berprofesi sebagai pengrajin daur ulang limbah dan tas Decoupage dengan brand “Daffa Collection”.

3.4 Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan berusaha untuk memenuhi pengumpulan data serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya :

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dari permasalahan lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati setra diverifikasi secara nyata pada saat

berlangsungnya penelitian. Peneliti akan membuat kisi-kisi instrument pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data dan mencari narasumber yang tepat serta ahli dibidang yang sedang diteliti.

3. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atau narasumber atas kehadiran kita sebagai peneliti.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai tahapan pengamatan dalam melakukan percobaan pembuatan hiasan sebelum menjadi hiasan sesuai dengan yang diinginkan. Percobaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

dengan menentukan bahan baku utama, bahan baku penunjang hiasan, serta pola desain hiasan yang terdiri dari lima desain.

1. Percobaan Dalam Pemilihan Bahan Baku

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan limbah botol plastik minuman sebagai bahan baku utama pembuatan hiasan pada tote bag. Pemilihan jenis botol berpengaruh pada hasil serta kemudahan proses hiasan yang dibuat. Limbah botol plastik diperoleh dari tempat pembuangan sampah disekitar kawasan Harapan Indah

Tahap pertama, peneliti mencari limbah botol plastik didaerah Harapan Indah yang banyak ditemukan pada kawasan kuliner daerah Harapan Indah. Peneliti memilih tempat tersebut karna tempat tersebut banyak ditemukan limbah botol plastik sebab tempat tersebut merupakan tempat kuliner yang banyak terdapat restoran cepat saji maupun cafe. Kebanyakan sampah dari restoran tersebut langsung dibuang dan dikumpulkan pada satu titik pengumpulan sampah yang kemudian akan diambil oleh petugas kebersihan untuk dibawa ketempat pembuangan akhir.

Peneliti mencoba beberapa jenis botol plastik seperti botol plastik minyak dan botol plastik cairan pembersih untuk diambil dan dipotong untuk menghasilkan bentuk yang peneliti inginkan. Namun dari hasil percobaan jenis botol plastik minumanlah yang dirasa lebih mudah dibentuk karna teksturnya yang tidak terlalu tebal serta tidak berwarna sehingga lebih mudah untuk menghasilkan warna-warna yang menarik jika dicat. Botol plastik minuman yang dipilih adalah botol plastik minuman bersoda serta teh kemasan botol karna permukaan botolnya yang rata atau

tidak timbul sehingga jika digunakan untuk membuat pola hiasan dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan jika digunting dan dicat. Sebelum menggunakan bagian tengah botol untuk membuat hiasan, peneliti juga mencoba untuk memakai dasar botol plastik untuk membuat hiasan namun hasilnya adalah kurang menarik karena hiasan yang dihasilkan terlihat kaku, tebal dan tidak bisa dibentuk lebih bervariasi lagi.

2. Percobaan Dalam Model dan Bentuk Hiasan Berdasarkan Konsep

Peneliti membentuk limbah botol plastik menjadi beberapa bentuk bunga dengan bentuk dan ukuran kelopak yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti mencoba beberapa bentuk kelopak bunga yang kiranya sesuai untuk diaplikasikan pada totebag, ada kelopak dengan bentuk runcing dan ada kelopak bunga dengan bentuk tumpul. Setelah ditempelkan pada totebag ternyata kelopak bunga dengan ujung runcing sangat tajam sehingga peneliti sedikit memotong ujung kelopak bunga agar sedikit tumpul. Lalu peneliti mengikir setiap ujung kelopak agar lebih halus. Bentuk hiasan didasari oleh konsep feminine casual. Bentuk-bentuk bunga dapat mewakili bentuk feminine dan kesan casual ditimbulkan dari bentuk serta bahan tas yang dipilih.

Peneliti awalnya menggunakan dasar botol untuk membentuk bunga namun bunga yang dihasilkan terlalu kaku atau tidak alami sehingga peneliti mencoba dengan menggunakan bagian permukaan tengah botol yang lebih rata. Dalam teknik pewarnaan peneliti melakukan beberapa kali percobaan dari mewarnai menggunakan cat kuku, cat semprot dan akhirnya cat akrilik. Dari ketiga jenis pewarnaan, warna yang paling bagus dihasilkan dengan menggunakan cat akrilik

karna jika melakukan pewarnaan dengan cat kuku, warna pada hiasan lebih mudah terkelupas. Pewarnaan dengan cat semprot pun menghasilkan warna yang blocking serta pilihan warna dari cat semprot yang terbatas. Pewarnaan hiasan pun tidak dilakukan pada permukaan depan bunga, melainkan pada bagian belakang agar permukaan depan bunga yang dihasilkan lebih mengkilap karna tekstur dari plastik itu sendiri.

Teknik penempelan hiasan bunga pada tas pun peneliti mencoba beberapa jenis teknik dari mulai melubangi tengah bunga agar dapat dijahitkan pada kain, menggunakan lem super dan terakhir lem tembak. Peneliti akhirnya memilih untuk menggunakan lem tembak karna hasil tempelan lem yang cukup kuat ditambah dengan adanya cat akrilik membuat lem tembak tersebut lebih merekat pada plastik. Sedangkan hasil bunga yang menggunakan lem super lebih mudah lepas karna tekstur lem yang cair. Lalu bunga yang dilubangi tengahnya dengan solder agar dapat dijahitkan pada kain menjadi kurang indah karna bunga hanya dapat disusun satu layer dan juga bagian putik bunga yang terlihat bekas jahitan serta lelehan plastik ketika disolder sulit dihilangkan.

b. Wawancara

Estenberg (2002) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan., Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dengan

tujuan untuk mengetahui apakah hiasan yang dibuat dari limbah botol plastik sudah memenuhi nilai estetika berdasar unsur desain dan prinsip desain. Selama wawancara berlangsung peneliti akan mencatat serta merekam informasi yang diberikan informan ahli.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Untuk Panelis Ahli

| Fokus Penelitian | Sub Fokus Penelitian | Indikator Penelitian | No. Pertanyaan |
|---|--|-----------------------------|-----------------------|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman | Penilaian Estetika | Unsur Desain Tekstur | 1 |
| | Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | Unsur Desain Warna | 2,3 |
| | | Unsur Desain Bentuk | 4,5,6 |
| | | Unsur Desain Ukuran | 7,8 |
| | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | Prinsip Desain Proporsi | 9 |
| | | Prinsip Desain Keseimbangan | 10,11 |
| | | | 12,13 |
| | | Prinsip Desain Irama | 14.15.16.17 |
| | | | Perhatian |

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima informan yang akan memberikan penilaian pada tote bag dengan hiasan dari limbah botol plastik minuman yang telah dibuat. Informan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dibidang yang akan dinilai. Pada penelitian ini kelima informan akan memberikan penilaian terhadap kelayakan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman berdasarkan teori estetika yang mencakup unsur dan prinsip desain.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen dengan menggunakan data-data berupa hasil foto yang terdapat dalam penelitian seperti hasil wawancara dan foto-foto tentang langkah-langkah pengelolaan limbah botol plastik menjadi hiasan tote bag.

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Proses ini dilakukan setelah semua data dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data sampai semua data yang didapatkan sudah kredibel dan bisa dilakukan proses analisis data selanjutnya. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, berikut teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti akan merangkum hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan berguna bagi hasil penelitian. Keseluruhan data penting terkait hasil wawancara akan difokuskan dengan cara dirangkum atau direduksi agar mendapatkan data hasil wawancara mengenai penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman berdasarkan unsur dan prinsip desain. Rangkuman ini kemudian disusun secara sistematis agar dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*),

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data pada penelitian ini berupa teks naratif hasil wawancara dengan kelima panelis ahli yang pertanyaannya mengenai unsur desain dan prinsip desain dari hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*),

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan yaitu apakah hiasan dari limbah botol plastik tersebut telah memenuhi nilai estetika yang dalam pembuatannya sudah memperhatikan unsur desain dan prinsip desain berupa warna, tekstur, bentuk, ukuran, proporsi, keseimbangan, pusat perhatian dan irama.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kali ini uji keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kredibilitas merupakan validasi internal, validasi internal berkenaan dengan derajat akurasi

desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Dalam desain penelitian, hasil yang ingin dicapai adalah mengenai penilaian estetika hiasan yang berbahan dasar limbah botol plastik minuman berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya meliputi ukuran, bentuk, warna, tekstur, proporsi, keseimbangan, pusat perhatian dan irama. Untuk mencapai hal tersebut maka tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek, meninjau serta membandingkan kembali suatu informasi yang diperoleh dari informan tentang hiasan tote bag berbahan limbah botol plastik minuman, dimana peneliti akan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui kelima informan ahli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data hasil penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada 5 panelis. Kelima panelis tersebut merupakan para ahli dibidangnya masing-masing. Penilaian yang dilakukan akan ditinjau dari sub fokus unsur desain dan sub fokus prinsip desain dari hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman yang diaplikasikan pada 5 buah tote bag.



Gambar 4.1 Hasil Jadi Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman

Sumber : Dokumentasi pribadi

4.1.1 Deskripsi Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote bag (Tote Bag Model 1 – Tote Bag Model 5)

1. Tote Bag Model 1



Gambar 4.2 Deskripsi Tote Bag Model 1
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 4.1 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 1

| UNSUR DESAIN | PRINSIP DESAIN |
|---|--|
| Tekstur: alami dari botol plastik minuman, tembus pandang, mengkilap jika terkena cahaya. | Proporsi : proporsi hiasan 1 ; 2. |
| Warna: kombinasi warna analogus yaitu warna hijau, ungu, merah muda dan biru. | Keseimbangan: Asimetris. |
| Bentuk: Naturalis. | Irama: irama pada perulangan bentuk. |
| Ukuran: Hiasan dibuat menjadi tiga ukuran | Pusat Perhatian: Limbah plastik dan tusuk hias |

Pada tote bag model 1, bentuk hiasan terinspirasi dari bunga Geranium yang bentuk kelopaknya distilasi menjadi lebih runcing dan jumlahnya lebih banyak. Keseluruhan bentuk bunga menggunakan limbah botol plastik. Proporsi hiasan

dibuat menyebar di tote bag namun tidak sampai memenuhi tote bag. Pola hiasan yang dibuat berfokus pada tengah tote bag. Bunga dari limbah botol plastik menjadi fokus utama dengan motif marmer yang menggunakan perpaduan warna merah muda, biru dan hijau yang dibuat bergradasi. Pada bagian tengah bunga ditempelkan permata sebagai putik. Tote bag model 1 menggunakan tangkai dari limbah botol plastik dan di atasnya dijahit dengan tusuk hias silang untuk menambah keunikan dari tampilan hiasan.

Ukuran tote bag adalah 32x35 cm dengan panjang tali 70 cm. Bagian muka tote bag dibagi-bagi menjadi 5 bagian dengan menggunakan bahan yang berbeda. Warna dongker dan baby blue menggunakan kain denim dan warna putih menggunakan kain blacu. Diameter hiasan terbagi menjadi tiga ukuran yaitu: 5,5 cm, 4 cm dan 3 cm.

2. Tote Bag Model 2



Bentuk Bunga 2

Gambar 4.3 Deskripsi Tote Bag Model 2
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 2

| UNSUR DESAIN | PRINSIP DESAIN |
|---|--|
| Tekstur: alami dari botol plastik minuman, tembus pandang, mengkilap jika terkena cahaya. | Proporsi: proporsi hiasan pada tote bag 3 : 3. |
| Warna: kombinasi warna monochromatis yaitu menggunakan warna ungu. | Keseimbangan: simetris. |
| Bentuk: naturalis. | Irama: perulangan warna. |
| Ukuran: Hiasan dibuat menjadi tiga ukuran. | Pusat Perhatian: Limbah plastik. |

Pada tote bag model 2, bentuk hiasan terinspirasi dari bentuk dan warna asli bunga Geranium. Keseluruhan bentuk bunga dibuat dari limbah botol plastik dengan ditambahkan daun yang juga terbuat dari limbah botol plastik serta permata sebagai putik bunga. Warna yang digunakan adalah warna ungu dengan menggunakan teknik pewarnaan yang menghasilkan motif marmer. Hiasan diletakan hanya pada bagian berwarna putih ditote bag agar warna tersebut muncul. Peletakannya dilakukan pada sudut kotak yang berwarna putih saja. Pola hiasan yang dibuat adalah pola hiasan sudut.

Ukuran tote bag adalah 32x35cm dengan panjang tali 70 cm. Bagian muka tote bag dibagi menjadi 6 bagian dengan ukuran yang sama. Tote bag menggunakan kain denim berwarna dongker dan blacu putih. Diameter hiasan terbagi menjadi tiga ukuran yaitu: 4 cm, 3 cm dan 2 cm.

3. Tote Bag Model 3



Gambar 4.2 Deskripsi Tote Bag Model 3
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 4.3 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 3

| UNSUR DESAIN | PRINSIP DESAIN |
|---|---|
| Tekstur: alami dari botol plastik minuman, tembus pandang, mengkilat jika terkena cahaya. | Proporsi: proporsi hiasan 1 : 1. |
| Warna: kombinasi warna kontras yaitu kuning, oranye dan biru | Keseimbangan: simetris. |
| Bentuk: naturalis. | Irama: perulangan bentuk, warna dan ukuran. |
| Ukuran: Hiasan dibuat menjadi empat ukuran. | Pusat Perhatian: warna dan limbah plastik. |

Pada tote bag model 3, menggunakan bentuk asli bunga Geranium dan bentuk stilasi bunga Geranium yang ujung kelopaknya dibuat sedikit meruncing. Warna yang digunakan adalah warna dari Perennial Geranium yang berwarna biru dan jenis Pelargonium Geranium yang berwarna orange. Hiasan diletakan hanya

pada bagian berwarna putih ditote bag agar warna tersebut muncul. Pola hiasan yang dibuat adalah pola hiasan sudut yang peletakannya dilakukan pada salah satu sudut kotak yang berwarna putih saja. Bunga disusun agak melengkung pada sudutnya dan diberikan permata sebagai putiknya serta daun yang terbuat dari limbah botol plastik.

Ukuran tote bag adalah 32x35cm dengan panjang tali 70 cm. Bagian muka tote bag dibagi menjadi 4 bagian dengan ukuran yang sama. Tote bag menggunakan kain denim berwarna baby blue dan blacu putih. Diameter hiasan terbagi menjadi empat ukuran yaitu: 6.5 cm, 4 cm, 3.5 cm dan 2cm.

4. Tote Bag Model 4



Bentuk Bunga 3

Gambar 4.3 Deskripsi Tote Bag Model 4
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 4.4 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 4

| UNSUR DESAIN | PRINSIP DESAIN |
|---|--|
| Tekstur: alami dari botol plastik minuman, tembus pandang, mengkilat jika terkena cahaya. | Proporsi: proporsi hiasan 1 : 3. |
| Warna: kombinasi warna monochromatis yaitu kuning dan oranye. | Keseimbangan: asimetris. |
| Bentuk: naturalis | Irama: perulangan warna dan bentuk. |
| Ukuran: Hiasan dibuat menjadi dua ukuran. | Pusat Perhatian: warna dan limbah plastik. |

Pada tote bag model 4, menggunakan bentuk stilasi bunga Geranium yang ujung kelopaknya dibuat sedikit meruncing. Warna yang digunakan adalah warna dari bunga geranium jenis *Pelargonium Geranium* yang berwarna orange. Hiasan hanya diletakan pada bagian kain denim dongker agar warna nya menjadi menyala. Pola hiasan dibuat seperti memanjat keatas dengan penambahan tangkai yang terbuat dari limbah botol dan diberi hiasan tusuk hias silang. Bagian tengah bunga juga diberikan permata sebagai putik bunga.

Ukuran tote bag adalah 32x35cm dengan panjang tali 70 cm. Bagian muka tote bag dibagi menjadi 2 bagian dengan ukuran yang berbeda. Tote bag menggunakan kain denim berwarna baby blue dan dongker dengan ukuran denim dongker lebih besar. Diameter hiasan terbagi menjadi dua ukuran yaitu: 6.5 cm dan 4 cm.

5. Tote Bag Model 5



Gambar 4.5 Deskripsi Tote Bag Model 5
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 4.5 Tabel Deskripsi Tote Bag Model 5

| UNSUR DESAIN | PRINSIP DESAIN |
|---|----------------------------------|
| Tekstur: alami dari botol plastik minuman, tembus pandang, mengkilat jika terkena cahaya. | Proporsi: 1 : 3. |
| Warna: kombinasi warna analogus yaitu warna ungu, merah muda, biru dan hijau. | Keseimbangan: Asimetris. |
| Bentuk: naturalis. | Irama: perulangan bentuk. |
| Ukuran: Hiasan dibuat menjadi dua ukuran. | Pusat Perhatian: limbah plastik. |

Pada tote bag model 5, menggunakan bentuk stilasi bunga geranium yang kelopaknya dibuat lebih banyak. Warna yang digunakan adalah warna ungu, merah muda, biru dan hijau. Hiasan hanya diletakan pada bagian pinggir kiri tote bag

sebagai hiasan pinggir atau tepi. Pola hiasan dibuat melengkung pada pinggir tas dengan penambahan daun yang terbuat dari limbah botol dan permata sebagai putik bunga.

Ukuran tote bag adalah 32x35cm dengan panjang tali 70 cm. Bagian muka tote bag dibagi menjadi 2 bagian dengan ukuran yang berbeda. Tote bag menggunakan kain denim berwarna baby blue dan dongker dengan ukuran denim dongker lebih kecil. Diameter hiasan terbagi menjadi dua ukuran yaitu: 5 cm dan 3.8 cm.

4.1.2 Sub Fokus Unsur Desain

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelima informan yang menilai hiasan pada tote bag dari segi unsur desain dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah ada. Berikut adalah pemaparannya:

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai tekstur hiasan adalah sebagai berikut:

“... , keseluruhan tekstur sudah bagus, karna memadukan tekstur nyata dari kain dan tekstur semu dari warna-warna yang diterapkan... ,” (P1)

“... , tekstur sudah cukup rapi potongannya, namun ada beberapa tekstur marmar yang dipaksakan untuk muncul di tote bag model 1 sehingga menjadi kurang bagus... ,” (P2)

“... , tekstur sudah lumayan bagus dalam motif marmernya dan mengkilap, hanya saja beberapa masih ada yang tajam terutama kelopak yang runcing... ,” (P3)

“... , keseluruhan teksturnya sudah bagus karna masih meninggalkan tekstur asli botol plastik yang mengkilap... ,” (P4)

“... , tesktur marmer sudah bagus dan permukaannya masih mengkilap, coba bagian yang dicat diberi varnish agar mengkilap juga... ,” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai tekstur yang dihasilkan dari limbah botol plastik, empat panelis setuju bahwa tekstur asli botol plastik dan motif marmer yang dihasilkan dari limbah botol plastik minuman tersebut sudah cukup bagus dan menarik karna masih meninggalkan tekstur yang mengkilap dan juga transparan. Satu panelis (P2) menyatakan ada beberapa tekstur marmer yang dipaksakan muncul ditote bag model 1 sehingga menjadi tidak bagus.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai warna hiasan adalah sebagai berikut:

“... , warna yang diaplikasikan sudah sesuai konsep serta memiliki satu kesatuan dan harmonis. Perpaduan warna antara hiasan dan tote bag sudah menarik perhatian, misalnya di tote bag model 1 terdapat warna-warna misteri yang dihasilkan dari warna hiasan dan background tote bag... ,” (P1)

“... , semua warna sudah bagus, hanya bunga warna oranye yang kurang bagus karna tidak masuk dengan warna bunga lainnya. Perpaduan warna antara hiasan dan tote bag lumayan bagus terutama ditote bag model 2 dan 5 perpaduan warnanya sesuai, hanya di tote bag model 4 kurang sesuai karna kurang terlihat warnanya... ,” (P2)

“... , pengaplikasian warna rata-rata sudah bagus, pewarnaan motifnya diperhatikan lagi jangan sampai terlihat seperti ada bagian yang kosong.

Perpaduan warna antara hiasan dan tote bag sudah bagus hanya saja untuk warna daun kurang terlihat jika diletakan pada kain denim warna dongker... ,” (P3)

“... , pemilihan warna sudah bagus hanya perlu diperkaya lagi warnanya. Perpaduan warna antara hiasan dan tote bag sudah bagus dan cocok, hanya saja ada beberapa bunga yang kurang terlihat warnanya karna latar tote bag yang gelap... ,” (P4)

“... , warna yang dihasilkan bagus, motifnya cantik dan menarik serta tidak pasaran. Perpaduan warna antara hiasan dan tote bag lumayan bagus hanya saja warna bunga yang kurang cerah lebih dipertegas lagi terutama daun agar menonjol jika diaplikasikan pada tote bag... ,” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai warna yang digunakan, keempat panelis mengatakan bahwa warna yang dipakai sudah bagus dan menarik namun satu panelis (P2) mengatakan warna oranye pada hiasan tote bag model 3 dan 4 tidak bagus karna kurang sesuai dengan warna hiasan lainnya. Sedangkan untuk perpaduan warna hiasan dengan warna dasar tote bag kelima panelis menyatakan rata-rata sudah cukup bagus dan cocok hanya saja pada tote bag model 1 dan 4 warna hiasan kurang terlihat jelas karna warna dasar tote bag yang gelap maka disarankan lebih dipertegas lagi warna pada hiasan agar saat diaplikasikan pada latar yang gelap warna hiasan masih menonjol.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai bentuk hiasan adalah sebagai berikut:

“... , bentuknya sudah bagus sesuai tema, coba bentuk bunga di tote bag 4 yang bergelombang dibuat lebih banyak. Bentuk tote bag sudah bagus dalam pemilihan

modelnya, rapi dan cocok dengan bentuk geometris ditote bagna. Pola hiasan yang dihasilkan sudah bagus karna pola hiasan sudah mengikuti bentuk tas... , “ (P1)

“... , bentuk bunga yang dipilih sudah oke dan bagus. Bentuk tote bag sudah lumayan bagus, hanya saja coba ditambahkan kain keras sebagai bahan pelapis. Pola hiasan yang dihasilkan penempatan hiasan kurang diexplore sehingga kurang menarik hanya tote bag model 2 dan 4 yang pola hiasannya bagus... ,” (P2)

“... , bentuk yang dihasilkan sudah lumayan oke hanya perlu diperhatikan bagian yang masih tajam dikelopak bunga tote bag model 1 dan 4. Bentuk tote bag sudah oke dan pas untuk remaja karna potongan-potongannya. Pola hiasan yang dihasilkan sudah bagus, coba untuk menempelkan hiasannya pada tas tidak menggunakan lem tapi coba dijahit benang transparan... ,” (P3)

“... , sudah bagus sekali pemilihan bentuknya, coba kelopak bunganya lebih bergelombang dan diexplore bentuk lainnya seperti kupu-kupu. Bentuk tote bag sudah bagus dan pas. Pola hiasan yang dihasilkan sudah baik dan cukup menarik... ,” (P4)

“... , tidak ada masalah dengan bentuknya dan sudah bagus semua sesuai tema yang dipilih, akan lebih bagus lagi jika bentuk kelopak bunganya agak keriting atau tidak beraturan seperti bunga asli. Bentuk tas sudah sesuai bentuk tote bag pada umumnya. Pola hiasan yang dihasilkan secara umum penempatannya sudah bagus dan menarik... ,” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai bentuk hiasan yang dihasilkan dari limbah botol plastik minuman, kelima panelis menyatakan bahwa bentuk yang dipilih untuk hiasan sudah bagus. Empat panelis (P1), (P2), (P4)

dan (P5) menambahkan agar bentuk bunga coba dibuat lebih bergelombang seperti bentuk kelopak bunga asli yang tidak beraturan. Penilaian mengenai bentuk tote bag yang dibuat, kelima panelis menyatakan bahwa bentuk tote bag sudah bagus karna menggunakan potongan-potongan kain dan pas untuk dipakai. Bentuk tote bag cocok untuk remaja. Penilaian terhadap pola hiasan yang diletakan pada tote bag, menurut keempat panelis penempatannya sudah baik dan menarik sehingga tidak ada masalah ditata letak hiasannya. Satu panelis (P2) menyatakan bahwa penempatan hiasan pada tote bag model 2 dan 4 saja yang bagus dan yang lainnya tidak bagus

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai ukuran hiasan adalah sebagai berikut:

“... , ukuran hiasannya sudah pas, hanya di tote bag model 4 yang ukuran bunga kebesaran menurut saya. Ukuran tas sudah bagus dan pas, hanya saja menurut saya tali di tote bag nomor 1 dan 2 kurang panjang.. ,” (P1)

“... , ukuran hiasan tidak ada masalah dan sudah oke. Ukuran tote bag tidak masalah dan sudah oke... ,” (P2)

“... , ukuran hiasan sudah pas dan cukup jika diaplikasikan pada tote bag. Ukuran tote bag sudah pas... ,” (P3)

“... , ukuran hiasan sudah pas semua dari ukuran kecil sampai besar ada. Ukuran tote bag sudah pas... ,” (P4)

“... , ukuran hiasan pas tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Ukuran tote bag sudah pas dan sesuai ukuran tote bag pada umumnya... ,” (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai ukuran hiasan yang dibuat, kelima panelis menyatakan ukuran hiasan yang dibuat sudah cukup pas dan sesuai untuk diaplikasikan pada tote bag. Satu panelis (P1) mengatakan bahwa hiasan pada tote bag model 4 agak sedikit kebesaran. Sedangkan untuk ukuran tote bag yang dipilih, kelima panelis menyatakan ukurannya sudah pas dan tidak ada masalah dengan ukuran tote bag yang dibuat..

4.1.3 Sub Fokus Prinsip Desain

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelima informan yang menilai hiasan pada tote bag dari segi prinsip desain dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah ada. Berikut adalah pemaparannya:

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai proporsi hiasan adalah sebagai berikut:

“... , proporsi hiasan dan proporsi tas sudah bagus, hanya perlu lebih hati-hati saat penempatan hiasan jangan sampai berlebihan contoh ditote bag model 1... ,” (P1)

“... , proporsi hiasan di tote bag model 2 dan 4 tidak masalah sudah pas peletakannya, hanya ditote bag model 1 yang kurang bagus karna berlebihan hiasannya... , “ (P2)

“... , proporsi sudah bagus semua tidak berlebihan atau tidak seimbang, hanya saja saya lebih suka proporsi yang asimetris jadi tidak monoton... , “ (P3)

“... , proporsi sudah bagus dan sesuai dengan prinsip proporsi yang harus seimbang dan tidak berlebihan... , “ (P4)

“... , sudah pas dan cocok proporsinya antara hiasan dan model tote bag... , “ (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai proporsi hiasan yang diaplikasikan pada tote bag, kelima panelis menyatakan bahwa proporsi bentuk dan ukuran hiasan sudah cukup bagus serta pas saat diaplikasikan pada tote bag. Dua panelis (P1) dan (P2) menyatakan proporsi hiasan pada tote bag model 1 kurang bagus karna hiasan yang dipakai terlalu berlebihan dan banyak serta tidak pas dengan model tote bagna..

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai keseimbangan hiasan adalah sebagai berikut:

“... , keseimbangan permata dan hiasan sudah bagus dan pas dilihat. Keindahan warna benangnya sudah bagus, namun terlalu kontras warnanya... ,” (P1)

“... , keseimbangan permata dan hiasan tidak ada masalah karna masih masuk dengan hiasannya yang mengkilap, hanya saja kenapa tidak sekalian pakai limbah juga untuk putiknya. Tidak ada masalah dengan tusuk hiasnya dan sudah oke namun ditas lain juga diaplikasikan sedikit tusuk hiasnya... , “ (P2)

“... , keseimbangan permata dan hiasan bagus membuat lebih mengkilap atau bercahaya, permata dan hiasan sudah cocok jadi lebih manis karna ada permatanya. Tusuk hiasanya bagus dan menarik serta menambah nilai plus dalam menarik perhatian orang... , “ (P3)

“... , keseimbangan permata dan hiasan sudah cocok dan seimbang, tapi kenapa ga pake biji-bijian untuk putik jadi memanfaatkan limbah juga. Tusuk hiasnya sudah bagus apalagi jadinya bisa sekalian menahan tangkainya... , “ (P4)

“... , keseimbangan permata dan hiasan sudah cocok jika dipandang mata, jika ingin lebih bagus pakai permata yang lebih berkilau lagi. Tusuk hiasnya sudah bagus dan rapi, kalau bisa daunnya juga ditusuk hias jadi ada tulang daunnya... , “ (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai keseimbangan hiasan tote bag dengan penambahan permata sebagai putik dan tusuk hias silang pada tangkai guna menunjang penampilan hiasan, kelima panelis menyatakan sudah cukup baik dan cantik. Dua panelis (P2) dan (P4) menambahkan agar putik bunga coba dibuat dari limbah saja agar sesuai dengan hiasannya yang juga terbuat dari limbah botol plastik. Satu panelis (P2) menambahkan agar tusuk hias silang juga diaplikasikan di tote bag lainnya agar tidak monoton hanya ada di tote bag model 1 dan 4.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai irama hiasan adalah sebagai berikut:

“... , irama yang dihasilkan masih standar karna hanya sedikit terlihat pergerakannya, irama di tote bag model 1 perlu ditingkatkan... , “ (P1)

“... , tidak ada masalah pada iramanya, hanya saja irama di tote bag model 1 terlalu dipaksakan karna semua unsur desain serta prinsip desain dimasukan kesana... , “ (P2)

“... , iramanya pada tas sudah enak untuk dilihat, tidak monoton dan menarik... , “ (P3)

“... , irama di hiasannya sudah bagus dan sesuai dengan prinsip irama yaitu menghasilkan pergerakan sehingga jika dilihat tidak membuat bosan atau monoton... , “ (P4)

“... , perulangan irama di warna dan bentuk sudah sesuai dan cukup... , “ (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai irama yang dihasilkan hiasan pada tote bag, kelima panelis menyatakan bahwa penyusunan hiasan sudah menghasilkan irama yang baik di warna, bentuk dan ukuran. Dua panelis (P1) dan (P2) menyatakan irama pada tote bag model 1 tidak terlihat sehingga tidak bagus.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai pusat perhatian hiasan adalah sebagai berikut:

“... , justru limbah ini menjadi peranan penting dalam menarik perhatian orang karna pemanfaatannya yang kreatif. Bahan baku limbahnya menarik perhatian serta warna yang digunakan juga menarik. Yang paling menarik perhatian tote bag model 3, keseimbangan simetrisnya bagus dalam warna bentuk dan tekstur juga. Secara umum hiasan sudah masuk dan memiliki nilai estetika namun nilai keindahannya yang lebih dominan. Tentu saja hiasan bisa diterima dimasyarakat dan memperindah tote bag karna ini kreatif sekali... , “ (P1)

“... , bahan dasar limbah bisa menarik perhatian namun kuramg greget harus dibuat lebih menarik lagi serta explore penempatan hiasannya. Bahan limbahnya yang lebih menarik perhatian. Yang paling menarik perhatian tote bag model 4 karna penyusunan hiasan tidak monoton. Hiasan baru 50 persen saja dalam

memenuhi nilai estetika. Hiasan ini sudah bisa untuk hiasan atau dekorasi hanya perlu diperhatikan bagian yang tajamnya... , “ (P2)

“... , bahan limbah tentu saja dapat menarik perhatian serta ada nilai plusnya tersendiri karna itu kan memanfaatkan limbah. Yang paling menarik itu warnanya jika dilihat dari jauh tapi kalau dari dekat motif marmernya juga menarik perhatian Yang paling menarik perhatian itu tote bag model 3 karna warnanya saya suka lalu motif marmernya juga unik. Hiasan sudah memenuhi dan menarik sekali dan tentu saja bisa untuk hiasan lainnya, karna ini menarik sekali dari limbah kaya gini bisa jadi hiasan. ... , “ (P3)

“... , limbah botolnya pasti sudah bisa menarik perhatian, apalagi jika memakai warna yang lebih kontras. Bahan baku limbahnya yang buat menarik juga teknik pewarnaan. Yang paling menarik perhatian tote bag model 5, karna penataan polanya indah. Hiasan sudah memenuhi nilai estetika terutama bentuk hiasan dan pewaraannya. Tentu saja sudah dapat memperindah dan mempertinggi nilai jual tote bagna... , “ (P4)

“... , limbah botol sudah menarik perhatian dan bagus sekali. Bahan dasar limbahnya menarik karna bisa memanfaatkan limbah sampai memiliki daya jual. Yang paling menarik perhatian model tote bag 4 karna simple dan tidak terlalu ramai sehingga kelihatan mewah. Hiasan sudah memenuhi nilai estetika, apalagi untuk dijual pasti orang akan tertarik hanya perlu diperhatikan bagian yang masih tajam. Hiasan sudah pasti sudah memperindah tote bag, dan menambah nilai jualnya juga... , “ (P5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima panelis mengenai pusat perhatian yang dihasilkan dari hiasan berbahan limbah botol plastik, kelima panelis

menyatakan bahwa mereka setuju pemilihan limbah botol plastik minuman sebagai bahan baku hiasan sudah dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Keempat panelis menyatakan bahwa unsur yang paling menarik perhatian dari tote bag dengan hiasan limbah botol plastik ini adalah pemilihan bahan baku limbahnya. Satu panelis (P3) menyatakan jika pewarnaan yang dilakukan juga menarik perhatian jika dilihat dari jauh dan motif marmer lebih menarik perhatian ketika dilihat dari dekat.

Dua panelis (P1) dan (P3) menyatakan tote bag model 3 paling menarik perhatian disebabkan oleh perpaduan warnanya yang menarik perhatian. Dua panelis (P2) dan (P5) menyatakan tote bag model 4 paling menarik perhatian karena penyusunan hiasan yang dinilai menarik dan tidak monoton dan satu orang panelis (P4) menyatakan tote bag model 5 paling menarik perhatian karena motif marmer serta peletakan motif yang indah. Keempat panelis menyatakan bahwa hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman tersebut sudah cukup memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya, dan satu orang panelis (P2) menyatakan hiasan tersebut hanya 50 persen dalam memenuhi nilai estetikanya.

Kelima panelis menyatakan jika mereka setuju hiasan limbah tersebut sudah memperindah serta mempertinggi nilai dari tote bag itu sendiri. Mereka setuju jika hiasan limbah botol plastik tersebut dapat diaplikasikan sebagai hiasan pada benda lain selain tote bag seperti baju, sepatu, bros dan lainnya.

4.1.4 Pemeliharaan Tote Bag Dengan Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman

Pemeliharaan tote bag dengan hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman dapat dilakukan dengan menyimpannya ditempat yang terbuka dan digantung. Tas juga dapat dicuci namun tidak boleh menggunakan mesin cuci. Hiasan tas juga tidak boleh terkena setrika atau panas yang ekstrem karna sifat bahan plastik yang bisa meleleh.

Peneliti sudah mencoba mencuci hiasan tote bag tersebut serta merendamnya dalam air selama semalam dan hasilnya adalah cat yang menempel pada hiasan tersebut masih bertahan dan tidak luntur. Peneliti juga sudah mencoba memakainya dalam perjalanan ke kampus dengan menaiki kendaranya umum dan hiasan tersebut masih menempel pada kain tote bag dan tidak jatuh. Daya rekat hiasan tersebut cukup kuat asal tidak sengaja melepasnya dengan paksa maka hiasan tersebut tidak akan lepas atau jatuh.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sub Fokus Unsur Desain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penggunaan limbah botol plastik minuman sebagai hiasan pada tote bag dengan cara dipotong-potong menjadi bentuk yang diinginkan kemudian diwarnai, akan dilihat berdasarkan teori estetika desain meliputi unsur desain dan prinsip desain. Indikator unsur desain yang digunakan yaitu bentuk, warna, tekstur dan ukuran. Berikut adalah pemaparan berdasarkan dari hasil

wawancara dengan panelis ahli yang dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain tekstur, dapat dikaitkan dengan teori unsur desain tekstur menurut Kartika (2007:75) tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dihadirkan dalam susunan untuk mencapai unsur rupa yang terdiri dari tekstur buatan dan tekstur alami.

Dari uraian fakta diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis tekstur yang dihasilkan dengan mempertahankan tekstur alami botol plastik yaitu berkilau atau tranparan dengan motif marmer sudah mencapai unsur rupa berupa tekstur buatan yang terlihat dari motif marmer yang dan tekstur alami dari limbah botol plastik itu sendiri. Kelima panelis menyatakan hiasan ini bagus, unik dan menarik karna tekstur yang dihasilkan pas dengan tekstur limbahnya. Tiga panelis menyatakan bahwa tekstur hiasan pada tepi kelopak bunga tote bag model 1, 3 dan 4 masih ada beberapa yang tajam sehingga harus lebih diperhalus lagi. Tekstur yang halus dan bagus dihasilkan dari hiasan bunga yang kelopaknya melengkung seperti di tote bag model 2 dan 5.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain warna, dapat dikaitkan dengan teori unsur warna menurut Karmila dan Marlina (2011:16-17) warna merupakan unsur seni dan desain yang secara visual sangat menarik perhatian mata, karna dalam suatu benda yang pertama kali dapat dilihat dan dinikmati adalah warnanya. Sedangkan menurut Hasnah, dkk (2014: 87-88) warna

merupakan salah satu unsur seni rupa yang paling menyentuh perasaan. Warna juga dapat mengungkapkan perasaan hati si pencipta karya seni rupa

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada maka hiasan limbah botol plastik minuman ini menurut kelima panelis sudah memiliki warna yang sesuai ditujukan untuk remaja dan dewasa awal karna pemilihan warna analogous dan monokromatis yang memiliki warna yang cerah sesuai dengan trend warna spring/summer 2017/2018 dan juga tentunya sesuai dengan karakteristik remaja dan dewasa awal usia 18-30 tahun. Menurut kelima panelis warna yang diaplikasikan pada hiasan sudah dapat menarik perhatian mata. Hanya saja perlu diperhatikan warna hiasan yang akan diaplikasikan pada latar yang gelap maka warna hiasan harus lebih kontras.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain bentuk dapat dikaitkan dengan teori unsur bentuk desain menurut Soekarno & Lanawati Basuki (2004:12) membuat desain tidak hanya berlandaskan ide, tetapi juga harus mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan sehingga mudah diwujudkan dalam bentuk yang sebenarnya. Dalam hal ini bentuk hiasan disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu floral.

Dari uraian diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis hiasan yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang diambil yaitu *floral*. Empat panelis menambahkan bentuk bunga akan lebih menarik dan estetis jika dibuat lebih bergelombang seperti bentuk kelopak bunga yang asli yaitu tidak beraturan.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai unsur desain ukuran dapat dikaitkan dengan teori unsur desain ukuran (Soekarno dan Basuki, 2004:28) ukuran merupakan salah satu yang diperhitungkan dalam desain. Jika menurut (Ernawati, dkk 2008:204) dengan teori terkait ukuran adalah salah satu unsur yang mempengaruhi desain pakaian ataupun benda lainnya. Unsur-unsur yang dipengaruhi dalam suatu desain hendaklah diatur dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan dengan baik.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis hiasan yang dihasilkan sudah memiliki ukuran yang sesuai jika diaplikasikan pada tote bag. Ukuran hiasan yang diletakan pada tote bag sudah memperlihatkan keseimbangan dengan baik, walau begitu satu panelis menambahkan jika ukuran hiasan pada tote bag model 4 sedikit terlalu besar serta tali pada tote bag model 1 dan 2 agak kependekan. Menurut kelima panelis ukuran tote bag yang dibuat sudah pas untuk dipakai.

4.2.2 Sub Fokus Prinsip Desain

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima panelis ahli mengenai penggunaan limbah botol plastik minuman sebagai hiasan pada tote bag dengan cara dipotong-potong menjadi bentuk yang diinginkan kemudian di warnai, akan dilihat berdasarkan teori estetika desain meliputi unsur desain dan prinsip desain. Indikator prinsip desain yang digunakan yaitu proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Berikut adalah pemaparan berdasarkan dari hasil wawancara dengan panelis ahli yang dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain proporsi dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain proporsi (Yuliarma, 2016 : 104) proporsi merupakan prinsip yang digunakan untuk memberi kesan perbandingan antara bagian atau detail busana yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan suatu susunan unsur-unsur yang menarik perlu diketahui dan diterapkan prinsip proporsi bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek lainnya yang dipadukan secara proporsional.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis proporsi yang dihasilkan keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip proporsional, hiasan yang diletakan pada tote bag telah menghasilkan hubungan jarak yang baik sehingga hiasan yang dihasilkan memiliki susunan yang menarik. Dua panelis menyatakan jika proporsi pada tote bag model 1 masih sangat kurang atau tidak bagus dalam penyusunan proporsi hiasannya.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain keseimbangan dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain keseimbangan (Yuliarma, 2016 : 105) keseimbangan merupakan hubungan yang menyenangkan antar unsur dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis keseimbangan hiasan pada tote bag sudah baik dan menghasilkan susunan yang menarik dari penambahan permata sebagai putik dan tusuk hias. Walaupun begitu dua panelis menyatakan akan lebih menarik lagi jika putik hiasan menggunakan bahan bahan daur ulang atau biji-bijian agar lebih unik karna hiasan bunganya pun dibuat dari limbah. Satu panelis menambahkan agar lebih baik jika

tote bag lainnya juga diberi hiasan tusuk hias agar lebih terlihat lebih serasi dengan totebag lainnya.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain irama, dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain irama (Kartika, 2007 : 38) Irama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang dapat kita rasakan. Ritme terjadi karena adanya pengulangan pada bidang/ruang yang menyebabkan kita dapat merasakan adanya perakan, getaran, atau perpindahan dari unsur satu ke unsur lain. Gerak dan pengulangan tersebut mengajak mata mengikuti arah gerakan yang terjadi pada sebuah karya

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada bahwa menurut kelima panelis irama yang dihasilkan dari penyusunan hiasan pada tote bag sudah memenuhi prinsip irama baik di ukuran, warna dan bentuk. Dua panelis menyatakan irama pada tote bag model 1 tidak memenuhi syarat sebuah irama yang baik karna tidak terjadi perulangan dalam bentuk atau warna yang membuat panelis merasakan gerakannya. Irama paling baik dihasilkan pada tote bag model 2, 4 dan 5.

Berdasarkan fakta hasil wawancara mengenai prinsip desain pusat perhatian dapat dikaitkan dengan teori prinsip desain pusat perhatian (Soekarno dan Basuki, 2004:31) pusat perhatian merupakan bagian dari busana yang pertama kali membawa mata pada suatu rancangan. Jika menurut Hasnah, dkk (2014:93) desain busana harus mempunyai suatu bagian yang lebih menarik dar bagian-bagian lainnya dan ini yang disebut pusat perhatian.

Dari uraian data diatas dan dikaitkan dengan teori yang ada maka pada penelitian ini kelima panelis menyatakan bahwa mereka setuju pemilihan limbah botol plastik minuman sebagai bahan baku hiasan sudah dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Keempat panelis menyatakan bahwa unsur yang paling menarik perhatian dari tote bag dengan hiasan limbah botol plastik ini adalah pemilihan bahan baku limbahnya karna bahan baku inilah yang pertama kali membawa mata untuk tertarik pada tote bag tersebut. Satu panelis menyatakan jika pewarnaan yang dilakukan juga menarik perhatian jika dilihat dari jauh dan motif marmer lebih menarik perhatian ketika dilihat dari dekat. Dua panelis menyatakan tote bag model 3 paling menarik perhatian disebabkan oleh perpaduan warnanya yang menarik perhatian. Dua panelis menyatakan tote bag model 4 paling menarik perhatian karna penyusunan hiasan yang dinilai menarik dan tidak monoton dan satu orang panelis menyatakan tote bag model 5 paling menarik perhatian karna motif marmer serta peletakan motif yang indah. Keempat panelis menyatakan bahwa hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman tersebut sudah cukup memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya, dan satu orang panelis menyatakan hiasan tersebut hanya 50 persen dalam memenuhi nilai estetikanya karna pada beberapa hiasan unsur dan prinsip desainnya belum terpenuhi.

4.3 Kelemahan Penelitian

Untuk menghasilkan suatu karya yang baru tentunya tidak lepas dari adanya kelemahan dalam suatu karya diciptakan tersebut. Sama halnya dalam penelitian yang berjudul “Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman Pada Tote Bag” ini memiliki berbagai kelemahan, yaitu:

1. Hasil pemotongan limbah botol plastik yang sulit jika menggunakan gunting karna tekstur botol plastik yang tidak seperti kertas dan setelah digunting pun tepi botol yang digunting menjadi tajam sehingga harus dipanaskan ke api serta diampas atau dikikir agar tidak terlalu tajam. Sedangkan jika menggunakan solder terlalu banyak plastik yang meleleh sehingga tepian hiasan menjadi menggumpal dan tidak rapi.
2. Sedikit kesulitan saat proses merapikan tepian hiasan karna sulit untuk dikikir dan ketika dipanaskan ke api harus memperhatikan jaraknya jika terlalu dekat hiasan akan meleleh atau menghitam.
3. Hiasan masih rentan untuk melukai penggunanya karna ujung hiasan bunga dengan kelopak yang runcing serta daun masih tajam dibandingkan dengan kelopak bunga yang melengkung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa proses pengolahan limbah botol plastik sebagai hiasan pada tote bag dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan limbah, pembersihan, mendesain, memotong limbah, merapikan limbah, mewarnai dan merangkainya menjadi pola hiasan pada tote bag. Peneliti memanfaatkan limbah botol plastik minuman dengan permukaan yang rata dan tidak berwarna sehingga mudah dalam proses pewarnaan hiasan.

Hasil penilaian menurut informan, hiasan limbah botol plastik dinilai sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain yang ada dengan nilai tertinggi dari unsur desain tekstur, warna, bentuk dan terakhir ukuran hiasan. Sedangkan penilaian informan berdasarkan prinsip desain, hiasan limbah botol plastik dinilai sudah memenuhi teori prinsip desain dengan nilai tertinggi dilihat dari prinsip desain pusat perhatian, keseimbangan, proporsi dan irama hiasan. Tote bag model 3, 4 dan 5 dinilai paling menarik perhatian disebabkan oleh perpaduan warnanya yang menarik mata dan penyusunan hiasan yang tidak monoton. Hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman ini dinilai sudah cukup memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hiasan tote bag dengan memanfaatkan limbah ini dinilai sudah cukup memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya.

5.2 Implikasi

Pengolahan limbah botol plastik untuk dijadikan hiasan merupakan cara baru dan menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk mendaur ulang limbah botol plastik yang ada dilingkungan mereka agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat serta bernilai. Mengolah limbah botol plastik yang berada di rumah dapat dijadikan salah satu alternatif bagi industri rumahan di bidang kerajinan tangan ataupun fashion dalam memproduksi hiasan yang dapat digunakan untuk menghias berbagai benda atau produk fashion. Kemudian dengan mengolah limbah botol plastik diharapkan akan berimplikasi dalam meningkatkan kreatifitas dengan menciptakan bentuk hiasan yang baru, unik serta menjadikan suatu benda lebih indah dan bernilai seni tinggi. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan peluang usaha di lingkungan masyarakat serta dapat menjadi acuan atau memberi inspirasi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan limbah botol plastik pada penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang peneliti dapat pada tahap penelitian diantaranya adalah:

a. Saran Umum

1. Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan limbah botol plastik khususnya botol plastik minuman untuk dijadikan hiasan yang dapat diaplikasikan pada busana ataupun benda lainnya yang tujuannya untuk mengurangi volume sampah plastik yang terus meningkat setiap tahunnya dan mencemari lingkungan.

2. Peneliti

Peneliti diharapkan untuk dapat mengembangkan hiasan dari limbah botol plastik dilingkungan masyarakat.

3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan teori desain dan prinsip desain dalam pembuatan suatu karya agar memiliki nilai estetika.

b. Saran Khusus

1. Peneliti diharapkan lebih mengeksplorasi warna dan bentuk hiasan yang dibuat agar lebih beragam dengan warna-warna yang lebih berani atau terang lagi.
2. Diperhatikan kembali hasil penyelesaian pada tepian kelopak bunga agar lebih halus dan rapi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku:

- A.K. Haghi. 2010. *Waste Management*. Canada: Nova Science
- Chodijah & Wisri. A. Mamdi. 1982. *Desain Busana III*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Dantes Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Gunawan & Gugun. 2007. *Mengolah Sampah Jadi Uang*. Jakarta: Trans Media
- Haryanti. 2011. *IPA SMK*. Pengasih : SMKN 1 Pengasih
- Kartika. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kharisma. 2001. *Recycle Bottle*. Surabaya : Tiara Aksara
- Morgan & Sally. 2009. *Daur Ulang Sampah*. Solo: Tiga Serangkai
- Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Soekarno & Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana (Teknik Dasar, Terampil dan Mahir)*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Penerbit Alfabeta
- Sulasmi. 2002. *Warna*. Bandung : ITB
- Sumaryanti Catri. (2013). *Dasar Desain III*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Yuliarma. (2016). *The Art Of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir Dan Sulaman*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

2. Sumber Website:

- Cahaya Guna Mandiri. (2016). <https://cahayagunamandiri.wordpress.com/2016/04/09/sejarah-botol-plastik/> [9 April 2016]
- Harwanto Bimo Pratomo. (2016). <https://www.merdeka.com/uang/5-negara-pengguna-botol-plastik-terbesar-dunia-termasuk-indonesia.html>. [14 April 2016]

Anonim. (2016). <http://botol.id.wikipedia.org.html> [2 oktober 2017]

Anonim. (2016). <https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah>. [23 Oktober 2017]

Niken Satyawati. (2015). [/www.kompasiana.com/nikensatyawati/benda-yang-banyak-dibeli-perempuan](http://www.kompasiana.com/nikensatyawati/benda-yang-banyak-dibeli-perempuan) [25 Juni 2015]

Anonim. (2016). [Http://beautynesia.id/2569/5-jenis-tas-yang-harus-dimiliki-wanita](http://beautynesia.id/2569/5-jenis-tas-yang-harus-dimiliki-wanita) [2 Juli 2015].

Anonim. (2016). <http://www.manilatimes.net/fashion-trends-2018/372019/> [3 januari 2018]

Anonim. (2016). <http://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/13/110000420/5-warna-fashion-yang-akan-jadi-tren-di-2018> [13 desember 2017]

Bunga Kurnia. (2016). <http://www.bungakurnia.com/2010/12/sejarah-tas.html> [8 November 2011]

<http://fitinline.com>

<http://kkbi.co.id>

<http://Trivia.com>

3. Sumber Skripsi

Chamelia, M. (2017). Penilaian Tas Wanita Dari Limbah Botol Plastik Minuman Bersoda : Universitas Negeri Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Merry
NIM : 5525134096
TTL : Bekasi, 8 Juli 1995
Agama : Buddha
Alamat : Perum Pejuang Pratama Blok W no:28, Bekasi
No.Hp : 085691090596
E-mail : meilien44@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2001-2007 : SD Mogallana
2007-2010 : SMP Mogallana
2010-2013 : SMAN 14 Kota Bekasi
2013-2018 : Universitas Negeri Jakarta

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PANELIS AHLI

| FOKUS PENELITIAN | SUB FOKUS PENELITIAN | INDIKATOR PENELITIAN | PERTANYAAN |
|---|--|---|--|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | Unsur Desain Tekstur | 1.) Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? |
| | | Unsur Desain Warna | 2.) Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? |
| | | | 3.) Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? |
| | | Unsur Desain Bentuk | 4.) Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? |
| | | | 5.) Bagaimana penilaian anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? |
| | | | 6.) Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? |
| | Unsur Desain Ukuran | 7.) Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | |
| | | 8.) Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | |
| | Penilaian Estetika Hiasan Berdasarkan Prinsip Desain | Prinsip Desain Proporsi | 9.) Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? |
| | | Prinsip Desain Keseimbangan | 10.) Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? |

| | | | |
|--|--|-------------------------|---|
| | | | 11.) Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? |
| | | Prinsip Irama | 12.) Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip |
| | | | desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? |
| | | Prinsip Pusat Perhatian | 13.) Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? |
| | | | 14.) Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? |
| | | | 15.) Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya |
| | | | 16.) Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? |
| | | | 17.) Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? |



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808. Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn

Di

T e m p a t

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, M.M
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1 001



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Yogi Soegyono

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion FT UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, M.M
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Christina Maureen Sofyan, S.Sn

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion FT UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT.M.M
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Cevie Setianingrum

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, M.M
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi

Jakarta, Januari 2018

Kepada Yth.

Yenny Mulyani

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana UNJ, pada semester ini (107) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, M.M
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, S.Pd, M.Pd
NIP. 19681031 200312 1 001



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213 4751523, 47864808 Faximile (62-21) 4751523
Website <http://ft.unj.ac.id> email ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi

I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn
NIP.197112042005011001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

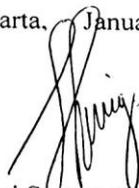
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018



Yogi Soegyono



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi

Christina Maureen Sofyan, S.Sn



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi

Yenny Mulyani
BANK SAMPAH
MY DARLING
ENI.M.



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile . (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

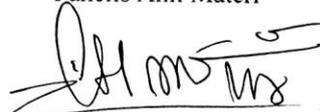
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

| No. | Nama / No. Reg | Judul Skripsi |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Merry / 5525134096 | Penilaian Estetika Hiasan Tote Bag Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Minuman. |

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, Januari 2018
Panelis Ahli Materi


Cevie Setianingrum

BIODATA PANELIS



Nama Lengkap : I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn
Tempat, Tanggal Lahir : Bali, Ubud 4 Desember 1971
Alamat Kantor /Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Telepon Kantor/HP : 081-8617110
E-mail : deokabambang@yahoo.com
Profesi : Dosen Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta
Riwayat Pendidikan : S2 Bidang Seni Rupa dan Desain ITB

HASIL WAWANCARA PANELIS 1

Nama : I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn
 Profesi : Dosen Seni Rupa Universitas Negeri
 Jakarta
 Alamat/ Tempat Wawancara : Universitas Negeri Jakarta

| Fokus | Sub Fokus | No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|-----|--|---|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Secara keseluruhan tekstur sudah bagus, karna memadukan tekstur nyata dari kain jeans dan tekstur semu nampak pada bagian-bagian warna yang diterapkan pada limbah botol plastik. Tekstur ini membentuk satu kesatuan. Hanya perlu disempurnakan tekstur pada limbah plastik lebih halus, dan tekstur kain dicari lagi yang lebih menarik. |
| | | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | Warna sudah ada satu kesatuan dan harmonis serta warna yang diaplikasikan sudah sesuai. Lebih diperhatikan motif marblenya satu motif saja jangan ada yang bergaris-garis tegas, agar lebih natural. Penerapan segi warna ke media barang bekas lebih diexplor lagi. |
| | | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Menarik karna terdapat warna-warna misteri dengan adanya background yang sederhana yaitu putih dan biru membuat warnanya tidak terlihat sehingga menjadi menarik. Warna daun lebih diolah lagi agar lebih terlihat. |

| | | | | |
|--|--|-----|---|--|
| | | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Bentuk hiasan sudah bagus. Bentuk ini masuk ke bentuk natural sebagai kiasan yang masuk kedalam desain repetisi yaitu bentuk sama, gerak sama dan pola hiasan berbeda beda . Jika konsepnya kesederhanaan bentuk bunga yang seperti ini sudah pas. Ini adalah bentuk natural. Bentuk geometris pada tas menekankan pada keseimbangan simetris. Jangan sampai bentuk, warna dan motif memberatkan sebelah tas saja seperti di tote bag model 4. |
| | | 5. | Bagaimana penilaain anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Sudah bagus bentuknya, rapi dan cocok bentuk geometrisnya. |
| | | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Bentuk tas harus menyesuaikan motif, dan ini sudah bagus. |
| | | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Ukurannya sudah bagus, hanya saja di tas no 4 ukuran bunga kebesaran menurut saya. |
| | | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Ukuran tas sudah bagus dan pas namun beberapa tali tas dirasa ada yang kurang panjang. |
| | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Proporsi sudah bagus, sudah sesuai fungsinya. Hati-hati saat penempatannya jangan sampai berlebihan proporsi bunganya. |
| | | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus, seimbang dan pas. Sudah sesuai dengan bidangnya. Tas nomor 2, 3 dan 5 masuk kedalam tataran keseimbangan radial karna pola yang disusun agak melengkung |
| | | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Kalau untuk keindahan warna benangnya sudah bagus. Namun terlalu kontras jadi tidak natural namun sudah indah. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>12. Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran?</p> | <p>Masih strandar iramanya, irama pada tas 4 cukup menarik karna tidak monoton penempatan bunga serta ukuran bunganya. Irama pada desain 1 perlu ditingkatkan.</p> |
| | | <p>13. Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya?</p> | <p>Justru limbah ini menjadi peranan penting sebagai pusat perhatian. Pemanfaatan limbah ini sangat kreatif. Limbah-limbah yang digunakan dibuat lebih sempurna agar menjadi lebih bernilai tinggi. Sudah tidak terlihat ini adalah limbah botol plastik, siasat warna dan motifnya bagus serta kebersihan limbah juga bagus.</p> |
| | | <p>14. Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut?</p> | <p>Bahan baku limbahnya yang menarik perhatian serta warna yang digunakan juga.</p> |
| | | <p>15. Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya</p> | <p>Tote bag model 3. Keseimbangan simetrisnya bagus dalam warna bentuk dan tekstur tas juga bagus.</p> |
| | | <p>16. Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain?</p> | <p>Keindahan itu hanya dari penampilan. Estetika harus mempunyai nilai nya kreatifitas yang tinggi dan tidak ada dua nya dan ini sudah masuk kesana. Secara umum sudah masuk ke nilai estetika dan nilai keindahan lebih dominan. Yang paling memenuhi nilai estetik model tote bag 1 dan 4.</p> |
| | | <p>17. Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag?</p> | <p>Tentu saja sudah dan bisa, karna ini kreatif serta memanfaatkan limbah sehingga menambah nilai positifnya.</p> |

BIODATA PANELIS



Nama Lengkap : R. Th. Yogi Sumar Laksono / Yogi Soegyono
Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 29 Desember 1966
Alamat Kantor : PT MUSA ATELIER, Kemanggisan Utama IV
no
22 Kav 200 Jakarta Barat
Telepon Kantor : 021-5349788 / 012-5480249
E-mail : yogisumbarlaksono@gmail.com
Profesi : Fashion Designer
Riwayat Pendidikan : Universitas Pendidikan Nasional, Teknik Tekstil

HASIL WAWANCARA PANELIS 2

Nama : Yogi Soegyono
 Profesi : Fashion Designer
 Alamat/ Tempat Wawancara : Kemanggisan Utama IV no. 22 Kav 200
 Jakarta Barat

| Fokus | Sub Fokus | No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|-----|---|--|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Sudah cukup rapi, namun teksturnya terlalu dipakasakan untuk muncul sehingga beberapa kurang pas. |
| | | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus, hanya saja bunga warna oranye saja kurang bagus warna nya serta kurang masuk dengan warna bunga yang lainnya. |
| | | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Lumayan bagus terutama di model tote bag 2 dan 5 yang perpaduan warnanya paling sesuai, untuk model tote bag 4 kurang masuk warna bunga dan warna kain pada tote bagna. |
| | | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Bentuk bunga sudah oke dan bagus. |
| | | 5. | Bagaimana penilaain anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Sudah lumayan bagus. Kalau bisa dikasih kain keras kain tote bagna agar lebih tebal dan nilaijual lebih tinggi. Buat talinya tote bagna lebih bervariasi misalnya panjangnya, ukurannya atau ditambah hiasannya juga.Bentuk tote bag nomor 4 dan 5 lebih bagus |
| | | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Penempatan hiasan kurang diexplore dan masih kurang menarik. Hanya tote bag model 2 dab 4 saja yang penempatanyanya bagus. |
| | | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Ukurannya tidak ada masalah sudah oke. |
| | | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Ukuran tidak masalah sudah pas. |

| | | | |
|---|-----|---|---|
| Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Proporsi hiasan di tote bag model 2 dan 4 tidak masalah sudah pas, hanya proporsi di nomor 1 saja kurang pas. Selebihnya oke. |
| | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Sebenarnya tidk masalah, Cuma kenapa tidak pakai limbah saja sekalian atau buat sendiri karna bunganya kan sudah dari limbah akan lebih bagus kalau putiknya dari limbah juga. |
| | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Tidak ada masalah sudah oke, namun ditas yang lain aplikasikan lagi tusuk hiasnya agar tidak hanya di 2 tas saja. |
| | 12. | Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? | Tidak ada masalah, hanya saja irama di tote bag model 1 terlalu dipaksakan sehingga tidak muncul. |
| | 13. | Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? | Bisa menarik perhatian , namun kurang greget harus dibuat lebih menarik lagi lebih di explore penempatan hiasan serta warna. |
| | 14. | Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? | Bahan limbah nya yang lebih menarik perhatian. |
| | 15. | Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya | Nomor 4 paling menarik perhatian karna penyusunan bunga nya tidak monoton. |
| | 16. | Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? | Sudah 50 persen. |
| | 17. | Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? | Sudah bisa jika untuk hiasan atau dekorasi, hanya saja lebih diperhatikan bagian-bagian yang tajam pada hiasan tersebut. |

BIODATA PANELIS



Nama Lengkap : Christina Maureen Sofyan, S.Sn
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 8 Februari 1991
Alamat Kantor : Melati Mas Residence, Serpong-
Tangerang
Selatan
Telepon Kantor/HP : 081380206245
E-mail : christina.maureensofyan@gmail.com
Profesi : Graphic Designer dan Owner “Midst”
Riwayat Pendidikan : Desain Komunikasi Visual, Universitas
Multimedia Nusantara

HASIL WAWANCARA PANELIS 3

Nama : Christina Mauren Sofyan, S.Sn
 Profesi : Pengusaha Aksesoris dengan nama brand “Midst”
 Alamat/ Tempat Wawancara : Flavor Bliss, Alam Sutra

| Fokus | Sub Fokus | No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|-----|---|--|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Tekstur sudah lumayan bagus hanya rata-rata tekstur masih tajam, apalagi yang bentuk kelopakanya runcing. |
| | | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | Warna rata-rata sudah bagus, patternnya sudah bagus apalagi yang kuning orange. Mungkin pattern yang biru dibuat lebih full jangan ada space kosong. Serta warna yang dipakai di satu tas jangan sama semua seperti di tote bag model 2 jadinya monoton. |
| | | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Sudah bagus hanya saja untuk warna daun jika di kain denim dongker kurang terlihat, dan di desain 1 dan 5 bunganya ada yang tidak terlalu terlihat warnanya jika diletakan di kain denim dongker. |
| | | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Sudah lumayan oke, Cuma perhatikan pinggir hiasan jangan sampai ada yang masih tajam. |
| | | 5. | Bagaimana penilaian anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Sudah oke dan pas untuk ukuran tas. |
| | | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Sudah bagus, Cuma mungkin dalam penempelan hiasannya coba dijahit dengan benang nilon agar lebih awet. |
| | | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Ukuran sudah pas dan cukup. |
| | | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Ukuran sudah pas |

| | | | | |
|--|---------------------------------------|------------|---|---|
| | Penilaian Estetika Hiasan Pada | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Proporsi sudah bagus semua hanya saja saya lebih suka proporsi yang asimetris jadi tidak monoton. |
| Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Bagus, sudah cocok jadi lebih manis karna ada mutiranya. |
| | | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Bagus dan menarik serta menambah nilai plus dalam menarik perhatian orang. |
| | | 12. | Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? | Iramanya pada tas sudah enak untuk dilihat dan menarik. |
| | | 13. | Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? | Tentu saja dapat menarik perhatian serta ada nilainya tersendiri karna itu kan memanfaatkan limbah. Apalagi limbahnya dicat sehingga menarik perhatian lewat warna dan penyusunan pada tote bag. |
| | | 14. | Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? | Yang paling menarik perhatian adalah warnanya jika diperhatikan dari jauh tapi jika dari dekat motif marble yang unik juga menarik perhatian. |
| | | 15. | Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya | Desain 3, karna warnanya saya suka lalu motif marblenya juga unik. |
| | | 16. | Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? | Sudah memenuhi dan menarik sekali. |
| | | 17. | Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? | Tentu saja bisa, karna ini menarik sekali hiasan seperti ini yang dibuat dari limbah apalagi limbah botol plastik itu banyak dan biasanya hanya menjadi sampah. |

BIODATA PANELIS



Nama Lengkap : Yeni Mulyani Hidayat, A.Md
Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 20 Desember 1970
Alamat Kantor : Jalan Sultan Agung no.20 Rt 001/01
Kelurahan
Guntur. Kecamatan Setiabudi, Jakarta
Selatan
Telepon Kantor : 082129657070
E-mail : banksampahmydarling@yahoo.com
Profesi : Pengrajin Daur Ulang Limbah, Direktur
Bank
Sampah My Darling
Riwayat Pendidikan : D3 Perbankan

HASIL WAWANCARA PANELIS 4

Nama : Yeni Mulyani Hidayat, A.Md
 Profesi : Pengrajin daur ulang limbah/ pengelola Bank Sampah “My Darling”
 Alamat/ Tempat Wawancara : Markas Bank Sampah “My Darling”,
 Jalan Sultan Agung no.20 Jakarta Selatan

| Fokus | Sub Fokus | No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|-----|---|--|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Keseluruhan sudah bagus, tekstur daun coba dibuat lebih bertekstur jadi ada serat daunnya. Tekstur mengkilap dari botol masih ada sehingga hiasan terlihat mengkilap. |
| | | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus namun pewarnaannya lebih diperkaya lagi, bisa juga dicat dengan dasar warna putih dulu. Seperti bunga di totebag nomor 1 sudah bagus gradasinya. Bisa lebih bagus lagi kalau pinggiran bunga dicat lagi dengan warna yang lebih kontras jadi lebih terlihat. |
| | | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Sudah bagus dan cocok, hanya saja ada beberapa warna bunga yang tidak muncul karna latarnya gelap, maka dari itu warna hiasan coba lebih dipertegas atau lebih cerah dari warna latarnya. |
| | | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Sudah bagus sekali, bisa di explore lagi dengan bentuk lain seperti kupu-kupu. |
| | | 5. | Bagaimana penilaain anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Sudah bagus dan pas. |
| | | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Sudah baik dan cukup menarik. Peletakan hiasan sebenarnya bebas ingin dimana saja selama itu tidak berlebihan. |
| | | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Sudah pas semua. |

| | | | | |
|--|-----|--|--|------------|
| | | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Sudah pas. |
| Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Proporsi sudah bagus dan sesuai. | |
| | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Sudah cocok dan seimbang. Kenapa tidak pakai biji-bijian agar tidak beli lagi dan sesuai dengan bahan dasarnya yang terbuat dari limbah jadi lebih ramah lingkungan. | |
| | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus apalagi bisa menahan tangkai bunganya juga. | |
| | 12. | Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? | Irama pada hiasan sudah bagus dan sesuai. | |
| | 13. | Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? | Pasti sudah bisa menarik perhatian, apalagi jika memakai warna yang saling bertabrakan atau kontras. | |
| | 14. | Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? | Bahan baku limbahnya yang menarik dan teknik pewarnaan. | |
| | 15. | Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya | Model tote nomor 5, karna penataan polanya indah. | |
| | 16. | Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? | Sudah memenuhi nilai estetika, terutama bentuk hiasan dan pewarnaannya | |
| | 17. | Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah | Tentu saja sudah dapat memperindah dan mempertinggi nilai jual tote bagnya. | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? | |
|--|--|--|---|--|

BIODATA PANELIS



Nama Lengkap : Chevie Mawarti Setianingrum, A.Md
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 November 1974
Alamat Kantor : Daffa Collection. Jl. Teratai Putih 1 no K34 Rt 006
Rw 04 Kelurahan Malaka Sari. Jakarta Timur
Telepon Kantor : 08989181887
E-mail : chevie.setianingrum24@gmail.com
Profesi : Pengrajin Daur Ulang Limbag dan Wirausaha Tas
Decoupage, Owner Daffa Collection
Riwayat Pendidikan : D3 Komunikasi Bisnis

HASIL WAWANCARA PANELIS 5

Nama : Cevie Setianungrum, A.Md
 Profesi : Pengrajin Daur Ulang Limbah dan tas
 Decopage / Pengelola “Daffa Collection”

Alamat/ Tempat Wawancara : Jalan teratai Putih I blok 18, Perumnas
 Klender

| Fokus | Sub Fokus | No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|-----|---|---|
| Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag | Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Teksturnya sudah bagus, mengkilap. Jika ingin mengkilap dengan bagian catnya yang mengkilap bisa dikasih varnish water base sehingga bagian yang dicat bisa ditaruh diatas. |
| | | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | Bagus pewarnaannya, motifnya juga cantik dan menarik. Lalu tidak pasaran ada keunikannya sendiri. |
| | | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Lumayan bagus. Warna-warna bunga yang kurang cerah kalau bisa diganti yang lebih cerah terutama hijau yang didaun. Warna hiasan harus lebih menonjol dari warna dasarnya agar terlihat. |
| | | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Bentuk tidak masalah dan bagus. Termasuk bentuk bunga yang umum. Akan lebih bagus jika bentuk bunga lebih kriting dan variatif seperti bunga asli kan kelopaknya tidak beraturan. |
| | | 5. | Bagaimana penilaain anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Bentuk tas umum, dan jika dipakai remaja sudah masuk. Karna bentuknya simple. |
| | | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Secara umum sudah bagus. Penempatannya sudah bagus dan menarik. |
| | | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Ukurannya sudah pas tidak terlalu besar atau terlalu kecil. |

| | | | | |
|--|--|-----|--|--|
| | | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Ukuran sudah pas dan umum. |
| Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Prinsip Desain | | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Sudah pas dan cocok proporsinya. |
| | | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Sudah cocok, jika ingin pakai permata yang lebih bagus lagi juga lebih bagus jadi lebih berkilau. |
| | | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus dan rapi. Daunnya juga kalau bisa ditusuk hias juga agar jadi terlihat serat daunnya. |
| | | 12. | Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? | Perulangan irama di warna dan bentuk sudah sesuai dan cukup. |
| | | 13. | Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? | Sudah menarik perhatian dan bagus sekali. |
| | | 14. | Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? | Bahan dasar limbahnya yang menarik karna bisa memanfaatkan limbah sampai memiliki daya jual. |
| | | 15. | Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya | Model tote bag 4. Karna simple dan tidak terlalu rame sehingga terlihat mewah. |
| | | 16. | Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? | Sudah memenuhi, apalagi untuk dijual pasti orang akan tertarik hanya saja lebih diperhatikan lagi ketajaman limbah botolnya. |
| | | 17. | Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? | Sudah pasti sudah, dan menambah nilai jual. |

PEDOMAN WAWANCARA PANELIS AHLI

| FOKUS PENELITIAN | SUB FOKUS PENELITIAN | INDIKATOR PENELITIAN | PERTANYAAN |
|--|---|--|---|
| <p>Penilaian Estetika Hiasan Berbahan Dasar Limbah Botol Plastik Pada Tote Bag</p> | <p>Penilaian Estetika Hiasan Pada Tote Bag Berdasarkan Unsur Desain</p> | <p>Unsur Desain Tekstur</p> | <p>1.) Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik?</p> |
| | | <p>Unsur Desain Warna</p> | <p>2.) Bagaimana penilaian anda terhadap warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik?</p> |
| | | | <p>3.) Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag?</p> |
| | | <p>Unsur Desain Bentuk</p> | <p>4.) Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik?</p> |
| | | | <p>5.) Bagaimana penilaian anda terhadap bentuk totebag yang dibuat?</p> |
| | | | <p>6.) Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag?</p> |
| | | | <p>7.) Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat?</p> |
| | <p>Unsur Desain Ukuran</p> | <p>8.) Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat?</p> | |
| | <p>Penilaian Estetika Hiasan Berdasarkan Prinsip Desain</p> | <p>Prinsip Desain Proporsi</p> | <p>9.) Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag?</p> |
| | | <p>Prinsip Desain Keseimbangan</p> | <p>10.) Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik?</p> |
| | | | <p>11.) Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik?</p> |

| | | | |
|--|--|-------------------------|---|
| | | Prinsip Irama | 12.) Bagaimana penilaian anda terhadap susunan hiasan limbah botol plastik pada tote bag sesuai dengan prinsip |
| | | | desain irama berupa perulangan bentuk, warna dan ukuran? |
| | | Prinsip Pusat Perhatian | 13.) Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? |
| | | | 14.) Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? |
| | | | 15.) Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya |
| | | | 16.) Menurut anda apakah hisasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? |
| | | | 17.) Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag? |

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KELIMA
PANELIS AHLI



PANELIS 1



PANELIS 2



PANELIS 3



PANELIS 4



PANELIS 5

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA PANELIS

P1 : I Made Bambang Oka Sudira, M.Sn hasil wawancara di UNJ

P2 : Yogi Soegyono hasil wawancara di PT Musa Atelier Slipi

P3 : Christina Mauren S.Sn hasil wawancara di Flavor Bliss Alam Sutra

P4 : Yeni Mulyani Hidayat hasil wawancara di markas Bank Sampah My Darling Halimun

P5 : Cevie Setianingrum hasil wawancara di “Daffa Collection” Perumnas Klender

| Penilaian estetika hiasan berbahan dasar limbah botol plastik minuman pada tote bag | No | Pertanyaan | Panelis 1 | Panelis 2 | Panelis 3 | Panelis 4 | Panelis 5 | Kesimpulan wawancara |
|---|----|--|--------------------------------|-------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------|--|
| Unsur desain Tekstur | 1. | Bagaimana penilaian anda terhadap tekstur yang dihasilkan pada permukaan hiasan limbah botol plastik? | Keseluruhan sudah bagus | Sudah cukup rapi | Sudah lumayan bagus | Keseluruhan sudah bagus | Bagus dan mengkilap | Keempat panelis setuju bahwa tekstur yang dihasilkan dari limbah botol plastik minuman tersebut sudah cukup bagus dan menarik karna masih meninggalkan tekstur dari botol plastik yang mengkilap dan juga transparan. Satu panelis (P2) menyatakan ada beberapa tekstur yang dipaksakan muncul ditote bag model 1 sehingga menjadi tidak bagus. |

| | | | | | | | | |
|--------------------|----|--|--|---------------|----------------------|-------------------------|---------------|--|
| Unsur desain warna | 2. | Bagaimana penilaian anda terhadap | Ya sudah bagus | Sudah bagus | Ratarata sudah bagus | Sudah bagus hanya perlu | Bagus | Kelima panelis menyatakan bahwa warna yang digunakan sudah bagus dan menarik, hanya |
| | | warna dan motif marble yang diaplikasikan pada hiasan limbah botol plastik? | dan sesuai | | | diperkaya lagi warnanya | | saja satu panelis mengatakan bahwa warna oranye pada tote bag model 3 dan 4 kurang sesuai dengan warna hiasan lainnya dan dua panelis menambahkan agar warna hiasan lebih dieksplorasi lagi dan berani untuk mengambil warnawarna yang lebih cerah. |
| | 3. | Bagaimana penilaian anda terhadap perpaduan warna hiasan limbah botol plastik dengan warna dasar tote bag? | Ya sudah bagus ada satu kesatuan serta menarik | Lumayan bagus | Sudah bagus | Bagus dan cocok | Lumayan bagus | Kelima panelis menyatakan bahwa perpaduan warna hiasan dan warna dasar tote bag sudah cukup bagus dan cocok. Hanya saja pada tote bag model 1 dan 4 warna hiasan kurang terlihat jelas karena warna dasar tote bag yang gelap maka disarankan lebih dipertegas lagi warna pada hiasan agar saat diaplikasikan pada latar yang gelap warna hiasan masih menonjol. |

| | | | | | | | | |
|---------------------|----|---|---------------------------|------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--|---|
| Unsur Desain Bentuk | 4. | Bagaimana penilaian anda tentang bentuk hiasan bunga yang dihasilkan dari limbah botol plastik? | Sudah bagus | Sudah oke dan bagus | Sudah lumayan oke | Sudah bagus sekali | Tidak ada masalah dan sudah bagus | kelima panelis menyatakan bahwa bentuk yang dipilih untuk hiasan sudah bagus. Empat panelis (P1), (P2), (P4) dan (P5) menambahkan agar bentuk bunga coba dibuat lebih bergelombang seperti bentuk kelopak bunga asli yang tidak beraturan. |
| | 5. | Bagaimana penilaian anda terhadap bentuk totebag yang dibuat? | Ya sudah pas | Sudah lumayan bagus | Sudah oke dan pas | Sudah pas dan bagus | Bentuk yang umum dan simple jadi bagus | Kelima panelis menyatakan bahwa bentuk tote bag yang dibuat sudah bagus dan pas untuk ukuran tas. Satu panelis menambahkan agar tas dibuat lebih tebal dengan dilapisi kain keras serta |
| | | | | | | | | diberi retsleting sebagai penutup lalu tali tas juga dibuat lebih bervariasi. |
| | 6. | Bagaimana penilaian anda terhadap pola penempatan hiasan limbah botol plastik tersebut pada tote bag? | Sudah bagus penempatannya | Tidak ada masalah, sudah oke | Sudah bagus | Penempatannya baik dan cukup menarik | Secara umum sudah bagus | Keempat panelis menyatakan bahwa penempatan pola hiasan sudah oke, menarik dan bagus sehingga tak ada masalah ditata letak hiasannya. Satu panelis (P2) menyatakan bahwa penempatan hiasan pada tote bag model 2 dan 4 saja yang bagus dan yang |

| | | | | | | | | |
|-------------------------|----|---|--------------------------------------|---|---------------------|---------------------------------|------------------------|---|
| | | | | | | | | lainnya tidak bagus |
| Unsur desain Ukuran | 7. | Bagaimana penilaian anda terhadap ukuran hiasan limbah botol plastik yang dibuat? | Ukurannya sudah bagus | Sudah oke | Sudah pas dan cukup | Sudah pas semua | Ukurannya pas | Kelima panelis menyatakan bahwa ukuran hiasan yang dibuat sudah cukup dan pas untuk diaplikasikan pada tote bag. Satu panelis (P1) menambahkan jika hiasan yang ada pada tote bag model 4 agak kebesaran. |
| | 8. | Bagaimana penilaian anda tentang ukuran tote bag yang dibuat? | Sudah bagus dan pas | Sudah pas | Sudah pas | Sudah pas | Ukurannya pas dan umum | Kelima panelis menyatakan bahwa ukuran tote bag yang dibuat tidak ada masalah. Satu panelis (P1) menambahkan jika model tote bag 1 dan 2 mungkin talinya dibuat agak lebih panjang sedikit. |
| Prinsip desain proporsi | 9. | Bagaimana penilaian anda terhadap proporsional bentuk dan ukuran hiasan yang disusun pada tote bag? | Sudah bagus proporsinya serta sesuai | Proporsi hiasan sudah bagus, hanya ditote bag model 1 yang kurang | Sudah bagus | Proporsi sudah bagus dan sesuai | Sudah pas dan sesuai | Kelima panelis menyatakan bahwa proporsi bentuk dan ukuran hiasan sudah cukup bagus serta pas. Dua panelis (P1) dan (P2) menyatakan proporsi hiasan pada tote bag model 1 kurang bagus. |

| | | | | | | | | |
|-----------------------------|-----|---|-------------------------------|----------------------------------|-------------------|--------------------------|-------------------------------|--|
| | | | | | | | | |
| Prinsip desain keseimbangan | 10. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan pemilihan permata sebagai bahan pendukung hiasan limbah botol plastik? | Sudah bagus, pas dan seimbang | Sebenarnya tidak terlalu masalah | Bagus dan cocok | Sudah cocok dan seimbang | Sudah cocok tidak ada masalah | Kelima panelis menyatakan bahwa keseimbangan tote bag dan hiasan sudah baik. Pemilihan permata sebagai putik bunga juga dinilai sudah pas. Dua panelis (P1) dan (P2) menambahkan agar permata diganti dengan limbah saja agar menjadi lebih ramah lingkungan dan unik karna hiasannya sudah dibuat dari limbah |
| | 11. | Bagaimana penilaian anda terhadap keseimbangan tusuk hias pada tangkai hiasan limbah botol plastik? | Lumayan bagus | Tidak masalah sudah oke | Bagus dan menarik | Ya bagus | Sudah bagus dan rapi | Kelima panelis menyatakan bahwa tusuk hias yang diaplikasikan sudah cukup bagus dan menarik. Satu panelis menambahkan agar di tote bag lain juga diberi tusuk hias agar lebih terlihat serasi dengan tote bag lainnya. Satu panelis menyatakan jika warna benang cukup kontras namun tidak masalah jika |

| | | | | | | | | |
|--------------------------------|-----|--|--|------------------------|--|---|------------------------------------|---|
| Prinsip desain pusat perhatian | 13. | Menurut anda apakah pemilihan bahan dasar limbah plastik sebagai hiasan pada tote bag mampu menarik perhatian orang yang melihatnya? | Pasti bisa justru karna bahan limbah ini menarik | Bisa menarik perhatian | Tentu saja bisa | Pasti bisa menarik perhatian | Menarik perhatian dan bagus sekali | Keempat panelis menyatakan bahwa unsur yang paling menarik perhatian dari tote bag dengan hiasan limbah botol plastik ini adalah pemilihan bahan baku limbahnya. Satu panelis (P3) menyatakan jika pewarnaan yang dilakukan juga menarik perhatian jika dilihat dari jauh dan motif marble lebih menarik perhatian ketika dilihat dari dekat. |
| | 14. | Menurut anda unsur apa yang paling menarik perhatian dari hiasan limbah botol plastik tersebut? | Bahan baku serta warna | Bahan baku limbah | Warna jika dari jauh dan motif marble dari dekat | Bahan baku limbah yang menarik dan teknik pewarnaan | Bahan dasar limbah yang digunakan | Keempat panelis menyatakan bahwa unsur yang paling menarik perhatian dari hiasan tersebut adalah bahan baku hiasan yang terbuat dari limbah botol plastik minuman. Dan ada tiga panelis yang menambahkan jika pewarnaan yang dilakukan juga menarik perhatian |

| | | | | | | | |
|-----|---|--|---|---|---|--|--|
| 15. | Menurut anda desain mana yang paling menarik perhatian? Sebutkan alasannya | Model 3 karna keseimbangan simetria yang bagus dalam warna, bentuk dan teksturas | Model 4 karna penyusunan bunga yang tidak monoton | Model 3 karna warna dan motif marblenya menarik | Model tote bag 5 karna penataan pola yang indah | Model tote bag 4 karna simple dan tidak terlalu ramai terlihat mewah | Dua panelis (P1) dan (P3) menyatakan tote bag model 3 paling menarik perhatian disebabkan oleh perpaduan warnanya yang menarik perhatian. Dua panelis (P2) dan (P5) menyatakan tote bag model 4 paling menarik perhatian karna penyusunan hiasan yang dinilai menarik dan tidak monoton dan satu orang panelis (P4) menyatakan tote bag model 5 paling menarik perhatian karna motif marblenya serta |
| | | | | | | | peletakan motif yang indah. |
| 16. | Menurut anda apakah hiasan limbah botol plastik tersebut sudah memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desain? | Secara umum sudah | Sudah 50 persen | Sudah memenuhi dan menarik | Sudah memenuhi nilai estetika | Sudah memenuhi jika dijual orang akan tertarik | Kelima panelis menyatakan bahwa hiasan tote bag tersebut sudah cukup untuk memenuhi nilai estetika berdasarkan unsur desain dan prinsip desainnya. Satu panelis menyatakan 50% tidak setuju jika hiasan limbah botol plastik minuman tersebut memenuhi nilai estetika. |

| | | | | | | | |
|--|---|---|--------------------------|-------------------------------|--|---|--|
| | <p>17. Apakah menurut anda hiasan limbah botol plastik tersebut sudah dapat memperindah serta mempertinggi nilai tote bag?</p> | <p>Tentu saja sudah dan bisa</p> | <p>Sudah bisa</p> | <p>Tentu saja bisa</p> | <p>Tentu saja dapat memperindah dan mempertinggi nilai tote bag</p> | <p>Sudah pasti sudah dan bisa mempertinggi nilai</p> | <p>Kelima panelis menyatakan jika mereka setuju hiasan limbah botol plastik tersebut dapat memperindah tote bag serta mempertinggi nilai tote bag. Tiga panelis menyatakan jika hiasan tersebut pun dapat diaplikasikan pada benda lainnya mulai dari sepatu, baju, bross maupun lukisan.</p> |
|--|---|---|--------------------------|-------------------------------|--|---|--|